

**CYBERBULLYING DALAM PEMBERITAAN KASUS BUNUH DIRI
SULLI EKS F(X) PADA TIRTO.ID PERIODE OKTOBER 2019**

(Analisis *Framing* Menurut Robert N. Entman)

SKRIPSI

Diajukan kepada

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial



Oleh:

REFI MASTUTI

161211017

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID

SURAKARTA

2023

RHESA ZUHRIYA BRIYAN PRATIWI, M.I.KOM.
DOSEN PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Refi Mastuti

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengatakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Refi Mastuti

NIM : 161211017

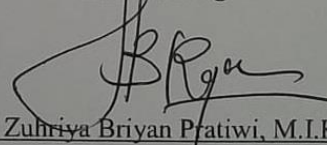
Judul : *Cyberbullying* Dalam Pemberitaan Kasus Bunuh Diri Sulli Eks F(x) Pada Tirto.id Periode Oktober 2019 (Analisis *Framing* Menurut Robert N. Entman)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 17 Maret 2023

Pembimbing



Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, M.I.Kom.

NIP. 19920203 201903 2 015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Refi Mastuti

NIM : 161211017

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul “*Cyberbullying* Dalam Pemberitaan Kasus Bunuh Diri Sulli Eks F(x) Pada Tirta.id Periode Oktober 2019 (Analisis *Framing* Menurut Robert N. Entman)” adalah hasil karya sendiri, tanpa ada tindakan plagiasi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 16 Maret 2023

Yang Menyatakan,


Refi Mastuti

NIM. 161211017

HALAMAN PENGESAHAN

***Cyberbullying* Dalam Pemberitaan Kasus Bunuh Diri Sulli Eks F(x) Pada Tirtoid Periode Oktober 2019 (Analisis *Framing* Menurut Robert N. Entman)**

Disusun Oleh:

Refi Mastuti
NIM.16.12.1.1.017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuludin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari : Rabu, 24 Mei 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 29 Mei 2023

Penguji Utama

Dr. Hj. Kamila Adnani, M. Si
NIP. 19700723 200112 1 001

Penguji II/Ketua Sidang

Rhesa Zuhriya B. P., M. I. Kom
NIP. 19920203 201903 2 015

Penguji I/Sekretaris Sidang

Dr. Fathan, S. Sos., M. Si
NIP. 19690208 199903 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk

Orang tua dan kakak-kakakku tercinta, terima kasih atas dukungan dan do'a yang tak henti-hentinya dipanjatkan untuk kesuksesan saya. Terima kasih banyak telah kebersamai dalam berjuang selama menempuh pendidikan ini. Serta kepada diri yang sanggup berjuang terima kasih banyak karena tidak menyerah pada keadaan.

MOTTO

Jangan menyerah. Belum waktunya, dan gak ada waktu.

Jika lelah, istirahat sejenak.

Istirahatkan dulu pikiranmu, sebentar saja lalu mulai kembali.

**Gunakan waktu dengan baik. Karna waktu berjalan tanpa bisa dihentikan.
Kenali kelemahanmu. Lawan zona nyamanmu. Hadapi bukan jauhi. Solusi
terbaik dari segala solusi adalah berani melangkah tanpa takut patah.**

ABSTRAK

Refi Mastuti, NIM. 16.12.11.017. *Cyberbullying* Dalam Pemberitaan Kasus Bunuh Diri Sulli Eks F(x) Pada Tirto.id Periode Oktober 2019 (Analisis *Framing* Menurut Robert N. Entman). Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta 2023.

Kasus bunuh diri yang dialami oleh Sulli eks F(x) pada Oktober 2019 banyak menarik perhatian khalayak. Banyak media yang memberitakan kasus bunuh diri tersebut. Salah satunya adalah media *online* Tirto.id. Dalam memberitakan kasus bunuh diri Sulli eks F(x), Tirto.id lebih mengaitkan kasus bunuh diri tersebut dengan pada *cyberbullying* yang dialami Sulli eks F(x) selama menjadi selebriti sebagai pemicu dari tindakan bunuh diri tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan *Cyberbullying* Dalam Pemberitaan Kasus Bunuh Diri Sulli Eks F(x) Pada Tirto.id Periode Oktober 2019 (Analisis *Framing* Menurut Robert N. Entman).

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori analisis *framing* model Robert N. Entman. Dalam prosesnya peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan juga wawancara. Subjek penelitian ini adalah jurnalis Tirto.id. Sedangkan objek penelitian ini adalah pemberitaan kasus bunuh diri Sulli eks F(x) pada Oktober 2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tirto.id menggunakan pedoman penulisan yang sesuai dengan Peraturan Dewan Pers No. 2/peraturan-DP/III/2019. Yang mana pemberitaan tidak hanya memberitakan tentang kematiannya saja tetapi juga apa penyebab dari kematian tersebut. Tirto.id menonjolkan isu *cyberbullying* dalam pemberitaan kasus kematian Sulli eks F(x). Hal ini terlihat dari sembilan berita yang dimuat, lima diantaranya membahas terkait *cyberbullying*. Sementara sudut pandang yang digunakan Tirto.id menyorot pada Sulli eks F(x) sebagai korban dari perundungan *online*. Tidak hanya itu, pemberitaan yang dimuat Tirto.id mengandung pesan terkait pentingnya kesehatan mental. Kepedulian Tirto.id terhadap kesehatan mental diharapkan dapat membawa efek baik untuk pembaca sehingga dapat melakukan pencegahan.

Kata kunci: *Framing*, Tirto.id, Sulli, *Cyberbullying*, Bunuh diri

ABSTRACT

Refi Mastuti, NIM. 16.12.11.017. Cyberbullying in Reporting on the Sulli Suicide Case of Ex F(x) in Tirto.id for the October 2019 Period (Framing Analysis According to Robert N. Entman). Thesis. Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Da'wah and Communication Department. Ushuluddin and Da'wah Faculty of UIN Raden Mas Said Surakarta 2023.

The suicide case experienced by Sulli, ex F(x) in October 2019, has attracted much public attention. Many media reports on the suicide case. One of them is the online media Tirto.id. In reporting on the suicide case of Sulli ex F(x), Tirto.id linked the suicide case more with the cyberbullying experienced by Sulli ex F(x) while she was a celebrity as the trigger for the suicide. This research was conducted to describe Cyberbullying in Reporting on the Sulli Suicide Case of Ex F(x) at Tirto.id for the October 2019 Period (Framing Analysis According to Robert N. Entman).

This research is descriptive qualitative research with the theoretical approach of framing analysis model by Robert N. Entman. In the process, researchers used data collection methods in the form of documentation and interviews. The subject of this research is Tirto.id journalist. while the object of this research is the reporting of Sulli's suicide ex-F(x) in October 2019.

The results of this study indicate that Tirto.id uses writing guidelines in accordance with Press Council Regulation No. 2/regulation-DP/III/2019. Which news not only reported about his death but also what was the cause of the death. Tirto.id highlighted the issue of cyberbullying in reporting on the death of Sulli, ex F(x). This can be seen from the nine published articles, five of which discuss cyberbullying. Meanwhile, the point of view used by Tirto.id focuses on Sulli, ex F(x) as a victim of online bullying. Not only that, but the news also published by Tirto.id contains messages related to the importance of mental health. Tirto.id's concern for mental health is expected to have a good effect on readers so they can take prevention.

Keywords: Framing, Tirto.id, Sulli, Cyberbullying, Suicide

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'allamin. Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Cyberbullying* Dalam Pemberitaan Kasus Bunuh Diri Sulli Eks F(x) Pada Tirto.id Periode Oktober 2019 (Analisis *Framing* Menurut Robert N. Entman)”.

Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Dr. H. Agus Triatmo, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi.
4. Joni Rusdianto, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Dr. Fathan, S. Sos, M. Si, selaku pembimbing akademik sekaligus dosen penguji I.
6. Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan *support* serta meluangkan waktu disela-sela kesibukan untuk memberikan arahan dan petunjuk demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Hj. Kamila Adnani, M. Si selaku penguji utama.
8. Yulaika Ramadhani, selaku narasumber yang telah membantu untuk kelancaran ini.
9. Bapak yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kakak-kakakku yang selalu mendukung.
11. Suamiku, Andika Yudistira yang selalu sabar dan pengertian.

12. Putri Nasifah atas kebersamaannya menjadi *support system* terbaik dari awal hingga akhir.
13. Teman-teman seperjuangan KPI A 2016 dan Jurnalistik 2016.
14. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah terlibat dan membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari akan kekurangan dalam penulisan skripsi ini oleh sebab itu segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat saya harapkan agar kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

Wassalamuallaikum Wr. Wb

Surakarta, Maret 2023

Peneliti

Refi Mastuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11

E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Komunikasi Massa	13
2. Media <i>Online</i>	14
3. Portal Berita <i>Online</i>	16
4. <i>Cyberbullying</i>	16
5. Bunuh Diri	19
6. <i>Framing</i>	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Tempat dan Waktu Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Sumber Data Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Keabsahan Data	32

F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Sejarah Tirto.id.....	37
2. Profil Tirto.id.....	38
B. Sajian Data	42
1. Berita 1	42
2. Berita 2	46
3. Berita 3	51
4. Berita 4	57
5. Berita 5	62
6. Berita 6	67
7. Berita 7	71
8. Berita 8	75
9. Berita 9	81
C. Analisis Data	85
1. Sudut Pandang Pemberitaan Yang Dipilih Tirto.id.....	86
2. <i>Cyberbullying</i> Sebagai Pemicu Tindak Bunuh Diri Sulli Eks F(x).....	88

3	Seleksi Isu Dan Penonjolan Aspek Yang Ditunjukkan Tirto.id.....	91
BAB V PENUTUP		94
A.	Kesimpulan	94
B.	Keterbatasan Penelitian.....	95
C.	Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA		97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		99
Lampiran 1:	Berita 1	99
Lampiran 2:	Berita 2	99
Lampiran 3:	Berita 3	100
Lampiran 4:	Berita 4	100
Lampiran 5:	Berita 5	101
Lampiran 6:	Berita 6	101
Lampiran 7:	Berita 7	102
Lampiran 8:	Berita 8	102
Lampiran 9:	Berita 9	103
Lampiran 10:	Teks Wawancara	103
Lampiran 11:	Surat izin penelitian.....	107

Lampiran 12: Hasil cek plagiasi.....	107
Lampiran 13: Presentase hasil cek plagiasi.....	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian.....	29
Tabel 2. Berita Tirto.id	32
Tabel 3. Skema Analisis Framing Robert N. Entman.....	35
Tabel 4. Perangkat Framing “Sulli Eks F(x) Meninggal. Sebab Kematian Belum Diketahui”.....	43
Tabel 5. Perangkat Framing “Biodata Sulli Eks F(x), dari Aktris Cilik hingga Berkarier Solo”.....	49
Tabel 6. Perangkat Framing “Sulli Eks F(x) Meninggal. SuperM Hingga Taeyeon Tunda Aktivitas”.....	54
Tabel 7. Perangkat Framing “Kematian Sulli Eks F(x) & Racun Cyber Bullying di Medsos”.....	59
Tabel 8. Perangkat Framing “Netizen Buat Petisi Hukum Semua Pengujar Kebencian Terhadap Sulli”.....	64
Tabel 9. Perangkat Framing “Jenazah Sulli Eks F(x) Akan Diautopsi Jika Keluarga Mengizinkan”.....	69
Tabel 10. Perangkat Framing “Usia Kematian Sulli Eks F(x), Cyber Bullying Akan Ditindak Tegas”.....	73

Tabel 11. Perangkat Framing “Bunuh Diri Sulli dan Kejamnya Jempol Warganet Korea”.....	79
Tabel 12. Perangkat Framing “Korsel Akan Buat RUU Sulli Act Untuk Atasi Cyber Bullying”.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	27
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Berita 1	99
Lampiran 2: Berita 2	99
Lampiran 3: Berita 3	100
Lampiran 4: Berita 4	100
Lampiran 5: Berita 5	101
Lampiran 6: Berita 6	101
Lampiran 7: Berita 7	102
Lampiran 8: Berita 8	102
Lampiran 9: Berita 9	103
Lampiran 10: Teks Wawancara	103
Lampiran 11: Surat izin penelitian	107
Lampiran 12: Hasil cek plagiasi.....	107
Lampiran 13: Presentase hasil cek plagiasi.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media alternatif muncul seiring dengan perkembangan teknologi saat ini. Perkembangan ini memungkinkan khalayak dengan cepat menerima pemberitaan. Media alternatif di sini adalah media *online* yang mana media ini memerlukan jaringan internet untuk dapat mengakses informasi. Internet menjadi industri media terbaru yang memiliki pertumbuhan pesat. Media internet menjadi media massa baru sekaligus menjadi sistem pengiriman yang terintegrasi bagi media tradisional cetak, audio dan video (Biagi, 2010). Dibuktikan dengan banyaknya media massa seperti surat kabar yang meluncurkan edisi *online* untuk memperluas jaringan konsumen.

Surat kabar *online* adalah sebuah strategi ramah-pemakaian. Strategi ini menawarkan kemudahan akses bagi konsumen. Meski demikian, edisi *online* tidak menghasilkan banyak pendapatan. Ini disebabkan oleh ruang iklan dalam edisi *online* tidak sebanyak edisi cetak. Dengan adanya surat kabar *online* ini, membuat beberapa jurnalis beralih dari jurnalistik cetak ke jurnalistik *online*. Jurnalisme *online* sebagai produk media kontemporer di era *New Media* menurut James C. Foust (dikutip dalam Romli ; 2012:16) memiliki tujuh ciri antara lain : (1) *Audience control* yang memungkinkan pembaca lebih leluasa memilih berita/informasi; (2) *Non-Linearity* yang berarti masing-masing berita berdiri sendiri sehingga pembaca tidak harus

membaca secara berurutan; (3) *Storage and Retrieval* yang memungkinkan berita dapat disimpan, diakses kembali kapanpun dan dari mana saja; (4) *Unlimited Space* memungkinkan halaman tak terbatas akibat dari tidak terbatasnya ruang sehingga sebuah artikel dan berita bisa dipaparkan secara rinci dan detil; (5) *Immediacy* kemampuan untuk dapat menyampaikan berita secara cepat dan langsung saat peristiwa terjadi; (6) *Multimedia Capability* kemampuan untuk menyajikan berita dalam bentuk teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya sekaligus; (7) *Interactivity* yang memungkinkan interaksi langsung antara redaksi dengan pembaca, seperti kolom komentar dan sosial media *sharing*. Tahun 1998 tepatnya pada 17 Januari disebut sebagai tonggak awal kelahiran jurnalisme *online*.

Dampak dari perkembangan teknologi ini, tidak hanya berdampak positif tapi juga memiliki dampak negatif. Yang mana dampak negatif ini mempengaruhi pola perilaku penggunanya. Sebagai contoh perkembangan media sosial membuat beberapa pengguna menggunakan media ini dalam hal kejahatan seperti *bullying*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *bullying* dipadankan sebagai perundungan, yang berasal dari kata rundung, berarti mengganggu, mengusik terus-menerus, dan menyusahkan. *Cyber bullying* adalah sebuah bentuk kejahatan *cyber*, memang tidak menyerang fisik tetapi kejahatan ini menyerang mental korban. Tak jarang juga pengguna sebuah akun media sosial dengan sengaja memposting tindak kejahatan yang dilakukan. Survei Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018 menerangkan 49 persen pengguna pernah dirisak (*di-bully*) di media social (Jayani, 2019).

Willard (2006) dalam (Rastati, 2016) membagi perundungan siber dalam tujuh bentuk. Pertama, *flaming* atau pertengkaran daring. Bentuk ini adalah perang kata-kata di dunia siber dengan menggunakan Bahasa yang mengandung amarah, vulgar, mengancam, dan merendahkan. Kedua, *harassment* atau pelecehan. Bentuk ini adalah perundungan yang menggunakan kata-kata kasar, menyerang, dan melecehkan seseorang secara berulang-ulang. Ketiga, *denigration* atau fitnah, adalah perundungan siber yang dilakukan dengan cara menuliskan posting-an atau komentar hinaan yang bohong, gossip kejam, dan rumor tentang seseorang untuk merusak reputasi. Keempat, *Impersonating* atau akun palsu, adalah meretas akun media seseorang, melakukan postingan sebagai orang tertentu, atau membuat akun palsu dengan tujuan untuk membuat seseorang terlihat buruk sehingga merusak reputasi seseorang. Kelima, *trickery* atau tipu daya, adalah memperdaya seseorang untuk melakukan sesuatu yang memalukan, membuka informasi memalukan tentang dirinya sendiri berupa teks, foto, dan video untuk disebar secara luas di internet. Keenam, *exclusion* atau pengucilan, adalah perundungan siber dengan cara mengucilkan seseorang dari grup daring secara sengaja. Ketujuh, *cyberstalking* atau penguntitan siber, adalah perundungan siber yang dilakukan dengan mengirimkan pesan berkali-kali yang berisi ancaman, intimidasi, dan secara terus-menerus mengikuti aktivitas daring seseorang dengan tujuan membuat orang itu tidak nyaman dan merasa khawatir atas keselamatannya.

Cyberbullying adalah sebuah kejahatan siber yang dapat mempengaruhi hidup seseorang. Kizza (2010:200-201) menjelaskan dampak *cyberbullying* dalam berbagai aspek kehidupan manusia. (1) Efek-efek psikologis. Efek psikologis tergantung pada

motif *cyberbullying* dan dapat berakibat lama secara psikologis efek seperti kebencian. Efek psikologis dapat menyebabkan individu menutup diri dan isolasi diri yang meningkat. Kecenderungan tersebut dapat mengakibatkan dampak yang berbahaya dan mahal pada individu, perusahaan, dan masyarakat secara keseluruhan. (2) Pembusukan moral. Ketika manusia bertindak, apakah baik atau buruk, dan tindakan tersebut dilakukan menjadi begitu sering, maka pada dasarnya menciptakan tingkat keakraban dan hak itu mengarah untuk penerimaan tindakan tersebut sebagai “Normal”. Hal ini bisa saja merupakan jenis dari penerimaan dari tindakan yang sebelumnya dipandang sebagai tidak bermoral dan buruk oleh masyarakat. Dengan demikian sebenarnya yang terjadi adalah pembusukan moral. Ada banyak serangan elektronik (*e-attack*) yang dapat menyebabkan pembusukan moral. (3) Kehilangan privasi. *E-mail* bisa dikirimkan kepada siapapun juga sehingga lalu lintas informasi surat bisa terjadi tanpa kontrol. Oleh karena itu ada kebutuhan untuk mengatasi masalah secara cepat untuk masalah yang tampaknya telah mulai memasuki setiap rumah bahkan personal, akibatnya semua dari pengguna akan kehilangan harga diri. (4) Kepercayaan. Seiring dengan privasi yang hilang, kepercayaan juga hilang. Sekali individu menyerang maka akan kehilangan kepercayaan dari orang lain. Hal itu karena yang bersangkutan diyakini sebagai sumber serangan atau diyakini dapat menghentikan serangan (Nur Wahid, 2016).

Dari keempat dampak di atas dampak psikologis sangat berpengaruh besar bagi korban. Salah satu gangguan psikologis yang dialami korban *cyberbullying* adalah depresi. Depresi merupakan gangguan mental yang sering terjadi di tengah masyarakat.

Berawal dari stress yang tidak diatasi, maka seseorang bisa jatuh pada fase depresi. Penyakit ini sering diabaikan karena dianggap bisa hilang sendiri tanpa pengobatan (Lumongga, 2009). Dalam situs halodoc.com dijelaskan beberapa komplikasi yang bisa terjadi akibat depresi. Seperti kelebihan berat badan atau obesitas, penyakit fisik, pelarian berupa alkohol atau penyalahgunaan narkoba, kecemasan, gangguan panik atau fobia sosial, isolasi sosial, bahkan yang terparah dapat memunculkan perasaan ingin bunuh diri, percobaan bunuh diri, hingga bunuh diri.

Tahun 2019 lalu ada sekitar 5 kasus bunuh diri yang dialami selebriti Korea Selatan karena depresi (Riza, 2019). Salah satunya adalah Sulli eks F(x) atau yang bernama asli Choi Jin-Ri ini ditemukan mengakhiri hidupnya sendiri di apartementnya pada bulan Oktober lalu. Sebelum kematiannya, Sulli kerap menuai kontroversi dari berbagai penggemar Korean pop (K-pop). Hujatan kebencian terus berdatangan di kolom komentar media sosial pribadinya setiap kali dia memposting atau melakukan siaran langsung.

Sulli memulai debutnya menjadi seorang penyanyi pada tahun 2009 bersama dengan *girlgroup* F(x) di bawah naungan SM Entertainment. Tahun 2014 Sulli memutuskan untuk hiatus dari kegiatannya bersama F(x). Keputusannya untuk hiatus sebagai akibat dari kontroversi hubungan asmaranya dengan Choiza Dynamic Duo. Sebab pria yang dikencananya memiliki selisih umur yang terbilang jauh yakni 14 tahun lebih tua dari dirinya. Setahun setelah keputusannya untuk hiatus dari dunia hiburan, Sulli memutuskan untuk keluar dari grup F(x), dan memutuskan untuk lebih fokus pada seni peran (akting).

Sejak keputusannya keluar grup ditahun 2015 inilah, mulai banyak komentar-komentar kebencian membanjiri dirinya. Terlebih lagi saat Sulli eks F(x) mengkampanyekan gerakan tidak menggunakan bra untuk alasan kesehatan. Tidak hanya itu peran yang dimainkannya dalam film “The Real” juga membuat kontroversi warganet. Peran yang dimainkan Sulli dianggap terlalu berani karena beberapa adegan dewasa yang membuat *image* polos yang selama ini disandangnya saat masih bersama F(x) hilang.

Pada 29 Juli 2019, Sulli eks F(x) memutuskan untuk debut menjadi solois dengan merilis single album yang berjudul “Goblin”. Di hari yang sama juga Sulli eks F(x) menggelar acara bertajuk “*Peaches Go!blin*” di teater SM Town, untuk menyapa para penggemarnya. Oktober 2019 tepatnya tanggal 14 Sulli eks F (x) ditemukan meninggal, dalam proses penyeledikan tidak ditemukan adanya tanda-tanda kekerasan sehingga pihak yang berwajib setempat mengkonfirmasi bahwa Sulli eks F(x) meninggal karena bunuh diri. Kabar ini membuat banyak warganet berasumsi bahwa Sulli eks F(x) mengakhiri hidup akibat komentar kebencian yang diterimanya selama ini. Sulli eks F(x) menderita depresi yang terbilang cukup lama. Pemicu depresi Sulli eks F(x) adalah komentar kebencian yang dilontarkan oleh warganet kepadanya melalui akun media sosialnya. Kasus ini menarik perhatian peneliti karena meskipun Sulli eks F(x) terlibat banyak kontroversi, masih ada penggemar yang setia mendukungnya. Bunuh diri yang dilakukan oleh Sulli eks F(x) dapat membuat penggemar menirukan apa yang dilakukannya. Seorang penggemar yang sangat mencintai idolanya, biasanya menirukan tingkah dan kesukaan dari idolanya.

Kepergian Sulli eks F(x) dengan cara bunuh diri ini dapat mempengaruhi penggemarnya.

Di Indonesia kasus bunuh diri juga terjadi pada 07 Oktober 2019. Kasus bunuh diri ini dilakukan oleh seorang anak berusia 12 tahun. Anak ini bunuh diri dengan cara gantung diri. Bunuh diri adalah tindakan sengaja yang menyebabkan kematian diri sendiri (Winurini, 2019). Banyak faktor yang menyebabkan seseorang untuk bunuh diri. Seperti tekanan hidup yang terus meningkat, mengalami konflik, kekerasan, pelecehan, dan juga gangguan mental serta beberapa faktor lainnya. Berdasarkan data dari WHO angka bunuh diri di Indonesia dari tahun 2000-2016 terus menurun. Hal ini berarti kasus bunuh diri di Indonesia tidak mengkhawatirkan, namun harus tetap diperhatikan. Indonesia berupaya untuk melakukan pencegahan terhadap kasus bunuh diri dengan melakukan beberapa program yang bekerja sama dengan kementerian kesehatan. Program-program tersebut diantaranya, meluncurkan program hotline ASA pada tahun 2010. Namun sayangnya program ini harus tutup pada tahun 2014. Tak berhenti di sini pada tahun 2015 kementerian kesehatan membuat program baru berupa aplikasi android SEHAT JIWA. Meski kurang optimal, program ini patut untuk diapresiasi. Layanan ini bertujuan untuk memberikan konsultasi terkait kesehatan mental yang dialami oleh masyarakat. Sementara itu, berdasarkan situs 99.co Korea Selatan menempati posisi pertama sebagai negara dengan angka bunuh diri terbesar.

Media *online* Indonesia seperti Tirto.id tidak ingin ketinggalan dalam memberitakan kasus yang menimpa Sulli eks F(x) ini. Tirto.id merupakan media *online* Indonesia yang mengembangkan teknik penulisan yang khas dalam setiap unggahanya.

Dalam proses pemasaran beritanya Tirto.id menggunakan gaya dan teknik yang kontemporer dibandingkan dengan media lainnya. Tak jarang Tirto.id dengan berani menampilkan lelucon dan satir dalam infografis yang terkait dengan sebuah isu.

Hal di atas yang mendasari peneliti menjadikan media Tirto.id sebagai objek dalam penelitian ini. Peneliti ingin melihat bagaimana pembingkaiannya yang dilakukan oleh Tirto.id dalam kasus bunuh diri yang dilakukan oleh Sulli eks F(x). Peneliti ingin melihat bagaimana seleksi dan juga penonjolan isu yang dipilih oleh media Tirto.id dalam memberitakan kasus ini. Melihat bagaimana Tirto.id memahami isu bunuh diri yang melibatkan Sulli eks F(x). Serta melihat bagaimana media Tirto.id menyajikan pemberitaan kasus kematian Sulli eks F(x) berdasarkan empat elemen *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Penulis juga ingin melihat efek *framing* dari media Tirto.id, apakah media ini melihat kasus bunuh diri yang dilakukan oleh Sulli eks F(x) adalah akibat dari *cyberbullying*. Fakta-fakta apa saja yang dihadirkan oleh dua media dalam pemberitaan kasus bunuh diri yang dilakukan oleh Sulli eks F(x).

Penelitian ini akan membahas sembilan berita yang berkaitan dengan kasus bunuh diri yang dilakukan oleh Sulli eks F(x) di media Tirto.id. Salah satu judul berita yang menarik perhatian peneliti adalah “Bunuh Diri Sulli dan Kejamnya Jempol Warganet Korea” yang dimuat Tirto.id. Pemberitaan ini memuat beberapa komentar warganet seperti “Dulu waktu di f(x) dia kelihatan sangat lugu tapi sekarang dia binal”, ada pula komentar yang meminta Sulli eks F(x) untuk meninggalkan dunia ini lebih cepat. Disebutkan pula bahwa Sulli eks F(x) pernah melakukan siaran langsung melalui akun *Instagram*-nya dan meminta warganet untuk berhenti menghujat dirinya. “Aku

bukan orang jahat, kenapa kalian begini padaku? Sebut satu saja alasan yang bikin aku layak diperlakukan begini”, ucapan Sulli saat meminta warganet untuk berhenti menghujat dirinya. Meski sudah berlinangan air mata, warganet tetap melontarkan hujatan atau komentar kebencian terhadap Sulli eks F(x). Dalam penyajian berita terkait kasus bunuh diri Sulli eks F(x) ini, media Tirto.id secara terang-terangan menyinggung kejahatan *cyberbullying* yang dilakukan oleh warga net. Berita ini juga membahas komentar-komentar kebencian yang diterima Sulli eks F(x) sebagai akibat dari kegagalan Sulli eks F(x) memenuhi standar idol perempuan yang dituntut untuk selalu tampil tanpa cacat dan memiliki hati seperti malaikat.

Analisis *framing* dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan konteks sosial-budaya yang mana ini berkaitan dengan hubungan antara berita dan ideologi suatu wacana dalam sebuah media. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui cara pandang seperti apa yang digunakan oleh wartawan dalam menyeleksi isu berita yang ditulis. Sementara untuk pemakaian model analisis peneliti memilih model yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Model ini memudahkan penulis dalam proses pengumpulan dan penyajian data. Sehingga sangat efektif untuk menganalisis sudut pandang seperti apa yang digunakan oleh media dalam memberitakan sebuah kasus.

Cyberbullying tidak hanya menyerang individu tetapi juga dapat menyerang media. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Vanesa Loupatty pada tahun 2019. Dengan judul “*Cyberbullying* pada Kolom Komentar *Instagram* Detik.com (Pemberitaan Kasus Audrey Periode 9-16 April 2019) menjelaskan bahwa 86% komentar *cyberbullying* yang ada pada kolom komentar akun *Instagram* detik.com

mengandung unsur *flaming*. Unsur ini memiliki indikator seperti Bahasa yang digunakan tidak sopan, Bahasa kasar, menggunakan kalimat hinaan, dan ada juga beberapa yang menggunakan ancaman. Selain dari unsur *flaming* ada pula unsur lain yang terdapat pada kolom komentar *Instagram* detik.com yaitu *harassment* dan *denigration*.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Huda tahun 2019, dengan judul penelitian: Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018 yang hasilnya menjelaskan bahwa detik.com berupaya untuk membentuk opini publik. Selain itu detik.com juga terkesan mengulang pemberitaan dengan headline yang berbeda tapi menjelaskan isi berita yang sama. Dari penelitian milik Nurul Huda ini dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan terlalu berfokus pada konstruksi media detik.com. Hal ini membuat peneliti berupaya untuk menemukan tidak hanya konstruksi media tetapi juga ingin melihat efek yang ingin dimunculkan media tersebut dari berita yang dimuat. Peneliti menggunakan data pemberitaan kasus dugaan bunuh diri yang dilakukan oleh Sulli eks F(x) yang dimuat oleh tirto.id pada bulan Oktober 2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Adanya pemberitaan kasus bunuh diri selebriti Korea Selatan Sulli eks F(x) di media.

2. Media menyebut depresi sebagai penyebab dari kematian Sulli eks F(x).
3. Depresi Sulli eks F(x) yang dikaitkan dengan *cyberbullying* berupa *hate comment* di media sosial yang dilakukan oleh beberapa anti-fans.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang di atas, agar tidak meluas penulis membuat pembatasan penelitian. Penelitian ini hanya membahas bagaimana pembingkai yang dilakukan oleh Tirto.id dalam pemberitaan kasus bunuh diri Sulli eks F(x) dengan dugaan *cyberbullying* sebagai pemicu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Tirto.id membingkai kasus bunuh diri Sulli eks F(x) dengan dugaan *cyberbullying* sebagai pemicu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembingkai tirto.id dalam pemberitaan kasus bunuh diri Sulli eks F(x) dengan dugaan *cyberbullying* sebagai pemicu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian ilmu pengetahuan jurnalistik yang berkaitan tentang *framing* di media massa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk media massa dalam hal pemberitaan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai rujukan penelitian-penelitian yang akan datang khususnya untuk penelitian komunikasi massa dan analisis framing pada media massa dalam hal pemberitaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1 Komunikasi Massa

Menurut DeFleur dan McQuail komunikasi massa adalah suatu proses dimana komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas dan terus-menerus menciptakan makna-makna serta diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan beragam dengan melalui berbagai cara (1985) (Jampel, 2016). Ruang lingkup komunikasi massa menurut DeFluer dan McQuail ada lima jenis yaitu surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Namun dengan perkembangan teknologi saat ini pandangan terkait media massa berubah. Hal ini dibuktikan dengan munculnya media baru yang memudahkan penggunaanya berkomunikasi dan bertukar informasi secara cepat dengan internet. Media yang dimaksud adalah media *online*.

Steven M. Chaffe membagi efek media massa menjadi lima yaitu efek ekonomi, efek sosial, efek penjadwalan kegiatan sehari-hari, efek hilangnya perasaan tidak nyaman, dan efek menumbuhkan perasaan tertentu. Efek ekonomi dimaksudkan sebagai upaya dalam menumbuhkan usaha di media mulai dari usaha produksi, distribusi dan juga konsumsi jasa media. Selanjutnya efek sosial dapat dilihat dari perubahan interaksi sosial yang terjadi setelah adanya media. Lalu efek penjadwalan kegiatan sehari-hari ini maksudnya adalah mengakses media massa yang sudah

dianggap sebagai sebuah kewajiban. Kemudian efek hilangnya perasaan tidak nyaman memiliki arti bahwa media massa dapat menjadi penghilang rasa bosan bagi penggunanya. Terakhir efek menumbuhkan perasaan tertentu maksudnya kecenderungan seseorang untuk memilih media massa mana yang disukai.

Adapun karakteristik dari media massa yakni, pertama publisitas yang dapat diartikan bahwa informasi tersebut disebarluaskan kepada masyarakat. Kedua, kontinuitas atau informasi diterbitkan secara terus menerus. Ketiga, periodisitas merupakan terbit secara konsisten atau berkala. Keempat, aktualitas yang berarti informasi yang diterbitkan berupa informasi yang masih baru. Kelima, universalitas bisa diartikan sebagai pesan yang disampaikan dalam informasi bersifat umum.

2 Media Online

Perkembangan teknologi memunculkan media baru seperti internet. Internet memudahkan penggunanya dalam bertukar informasi. Media *online* merupakan sebuah dampak dari perkembangan media akibat pesatnya kemajuan teknologi. Dalam mengakses media *online* diperlukan jaringan internet. Jaringan internet ini yang memungkinkan pengguna mengakses informasi tanpa terhalang oleh waktu. Informasi yang disediakan oleh media online beragam, tergantung dari keinginan penggunanya. Tidak hanya portal dan juga website, media sosial juga termasuk dalam media *online*.

Internet menjanjikan banyak kemudahan yang membuat internet menjadi media massa baru yang diminati. Terlihat dari banyaknya surat kabar atau koran yang juga mulai memperluas jaringan mereka dengan membuat situs atau portal berita secara

online. Dengan harapan dapat menjaring pembaca dalam jumlah yang banyak. Bahkan beberapa memilih untuk beralih dari produksi cetak ke *online*. Meski begitu tak jarang juga surat kabar atau koran menggunakan keduanya untuk memproduksi media.

Isi berita yang terdapat pada edisi *online* tidak berbeda dengan yang terdapat pada edisi cetak. Berbagai evolusi terhadap mendapatkan berita berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Bermula dari surat kabar kemudian berkembang ke radio hingga saat ini ke internet. Dengan perkembangan ini, khalayak dapat dengan mudah memilih dengan cara apa mereka ingin mengakses berita. Meski telah berada pada sistem pengiriman berita yang baru, pengiriman berita dengan sistem lama tetap digunakan.

Jurnalisme *online* adalah istilah baru dalam dunia jurnalistik. Kegiatan jurnalistik online diantaranya mengumpulkan, menulis, menyunting dan menyebarluaskan berita secara online di internet. Banyak yang beranggapan bahwa jurnalisme *online* adalah jurnalisme kelas dua, hal ini karena beberapa jurnalisme memutuskan untuk beralih ke online. Anggapan bahwa jurnalisme *online* hanya sekedar cepat, tentu pernah beberapa kali terdengar. Namun, ada hal dapat membantah anggapan ini. Terlepas dari urusan seberapa cepat informasi tersebar, jurnalisme online bisa menjadi masa depan jurnalisme di Indonesia. Selain itu jurnalisme online dapat memberikan banyak penawaran yang tak pernah tersedia sebelumnya.

3 Portal Berita *Online*

Perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan cara berkomunikasi. Salah satunya dengan melibatkan koneksi dari perangkat komputer satu dengan perangkat komputer yang lainnya. Internet kemudian muncul sebagai penghubung secara global dalam jaringan (*online*) tanpa mempertimbangkan batasan lokasi, perangkat keras, atau program yang digunakan. Setelah itu muncul istilah portal yang merupakan gerbang yang dapat digunakan penggunanya untuk berselancar jauh menggali informasi apapun yang diinginkan. Atau bisa juga disebut dengan situs (*web site*). Situs (*web site*) adalah sebuah halaman yang merupakan satu alamat domain yang berisi informasi, data, visual, audio, memuat aplikasi hingga berisi tautan halaman *web* lainnya (Nasrullah, 2014).

Dengan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa portal berita *online* merupakan sebuah halaman alamat domain yang digunakan untuk menyebarkan berita secara *online* untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi terbaru.

4 *Cyberbullying*

Cyberbullying adalah sebuah tindak kejahatan secara *online* di media sosial yang ditujukan untuk menyerang seseorang dengan menggunakan bahasa yang tidak semestinya. Louisiana (dalam Patchin & Hinduja, 2015) mendefinisikan *cyberbullying* sebagai transmisi dari pesan elektronik apapun baik secara tulisan, visual atau gambar, video dan komunikasi oral dengan niat menyakiti, menyiksa atau mengintimidasi

seseorang. Kowalski (2007) mengungkapkan bahwa ada tiga aspek yang membedakan *bullying* tradisional dengan *cyberbullying*. Tiga aspek tersebut adalah:

- a. Tradisional *bullying* dilakukan secara langsung (*face to face*) sementara untuk *cyberbullying* dilakukan dengan menggunakan internet dan teknologi sebagai media. Hal ini membuat pelaku tidak bertemu langsung dengan korbannya dan juga pelaku tidak dapat melihat secara langsung reaksi dari korban.
- b. *Cyberbullying*, pelaku tidak menyerang fisik melainkan menyerang psikis korban. Sedangkan tradisional *bullying* memungkinkan pelaku melakukan kekerasan secara fisik pada korbannya.
- c. *Cyberbullying* dapat muncul kapan saja dan secara cepat dapat menyebarkan berita buruk terhadap korbannya dengan bantuan internet.

Di Indonesia sendiri hukum yang mengatur terkait kasus perundungan siber (*cyberbullying*) terdapat pada pasal 29 UU ITE tahun 2016 yang berbunyi,

“Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mengirimkan informasi elektronik dan/ dokumen elektronik yang berisi ancaman kekerasan atau menakut-nakuti yang ditujukan secara pribadi.”

Dengan adanya UU ITE pasal 29 tahun 2016 ini dapat dipastikan bahwa pelaku dari *cyberbullying* akan ditindak secara tegas oleh hukum. Meskipun dalam praktiknya masih banyak hal yang berkaitan dengan *cyberbullying* kurang mendapat perhatian. Berdasarkan teori Wilard (2004) dalam Alam Akbar (2014) *cyberbullying* terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu:

1) *Flaming* (terbakar)

Bentuk ini berupa mengirimkan pesan teks yang isinya merupakan kata-kata yang penuh amarah, kasar dan frontal.

2) *Harassment* (gangguan)

Pesan-pesan yang berisi gangguan pada e-mail, sms, maupun pesan teks di jejaring sosial yang dilakukan secara terus menerus.

3) *Denigrationi* (pencemaran nama baik)

Proses mengumbar keburukan seseorang di internet dengan maksud merusak nama baik dan reputasi orang tersebut.

4) *Impersonation* (peniruan)

Berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik.

5) *Outing* (keluar)

Menyebarkan rahasia orang lain, atau foto-foto pribadi orang lain.

6) *Trikery* (tipu daya)

Membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut.

7) *Exclusion* (pengeluaran)

Secara sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari grup *online*.

8) *Cyberstalking*

Mengganggu dan mencemarkan nama baik seseorang secara intens sehingga membuat ketakutan besar pada orang tersebut.

5 Bunuh Diri

Bunuh diri atau mengakhiri hidup dalam ilmu sosiologi dianggap sebagai penyimpangan sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Sementara dalam psikologi bunuh diri dianggap sebagai gangguan kejiwaan akibat dari ketidakmampuan diri dalam mengendalikan depresi. Korea Selatan bahkan mengupayakan pencegahan terhadap tingkat bunuh diri di negaranya. Hal ini disebabkan angka kasus bunuh diri di negara ini terbilang banyak. Berdasarkan dari situs beritagar.id, di Korea Selatan kasus bunuh diri dapat mencapai 40 kasus per hari.

Emile Durkheim menggolongkan bunuh diri dalam empat tipe. Tipe-tipe tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Bunuh Diri Egoistik

Tipe pertama ini terjadi ketika bunuh diri dilakukan karena merasa kepentingan individu lebih besar kepentingan kesatuan sosial individu itu sendiri.

b. Bunuh Diri Altruistik

Bunuh diri ini dilakukan ketika individu menganggap dirinya sebagai beban dalam masyarakat.

c. Bunuh Diri Anomik

Hal ini terjadi akibat terganggunya regulasi di dalam masyarakat. Adanya ketidakjelasan terhadap norma-norma membuat gangguan yang mengakibatkan ketidakpuasan individu karena lemahnya kontrol terhadap nafsu mereka.

d. Bunuh Diri Fatalistik

Tipe terakhir ini dipengaruhi oleh faktor putus asa yang membuat individu merasa tidak ada lagi alasan untuk melanjutkan hidupnya.

Orang Korea melakukan bunuh diri dengan menggunakan bermacam metode seperti gantung diri, meminum racun, menabrakkan diri ke kereta api atau kendaraan bermotor, lompat dari gedung tinggi, dan sebagainya. Kasus bunuh diri dapat memimpa siapa saja termasuk selebriti. Pada Desember 2017 lalu, vokalis utama SHINee yaitu Jonghyun melakukan bunuh diri dengan menghirup asap dari briket batu bara yang biasa digunakan sebagai pemanas rumah saat musim dingin.

Pemberitaan media terkait kasus bunuh diri sering kali menarik perhatian. Hal ini dikarenakan cerita yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan bunuh diri. Namun, kebanyakan media salah dalam melakukan pemberitaan tersebut. Beberapa media terkesan terfokus pada satu faktor yang mengakibatkan efek berlebihan. Contoh pada kasus bunuh diri yang dilakukan oleh mahasiswa misalnya, faktor yang ditonjolkan oleh media adalah tekanan skripsi. Padahal hal itu mungkin saja bukanlah faktor utama. Ada juga media yang terang-terangan menyebutkan obat dan membagikan membagikan video bunuh diri. Hal ini tentu tidak baik karena dapat memicu terjadinya kasus bunuh diri lain yang dilakukan oleh seseorang yang sudah memiliki niat untuk melakukan bunuh diri. Kasus bunuh diri yang dilakukan selebriti harus diberitakan dengan sangat hati-hati karena dapat memicu penggemarnya melakukan hal sama dengan idola mereka.

6 *Framing*

Sebuah konsep analisis yang digunakan dalam literatur ilmu komunikasi dalam upaya untuk menggambarkan proses penyeleksi dan penyorotan aspek-aspek dari realita oleh media. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Sobur, 2018). Singkatnya analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana dibingkai oleh suatu media.

Framing menurut pandangan beberapa ahli adalah sebagai berikut. Menurut Murray Edelman, *framing* adalah sebuah kategorisasi dalam pemakaian perspektif tertentu dengan menggunakan kata-kata tertentu yang menandakan fakta atau realitas dipahami. Kategorisasi itu merupakan kekuatan besar dalam mempengaruhi publik. Dalam mempengaruhi kesadaran publik, kategorisasi lebih halus dibandingkan dengan propaganda (Eriyanto, 2018).

Menurut Robert N. Entman, *framing* digambarkan sebagai proses dari seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media. Dalam konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan (Eriyanto, 2018).

Sedangkan menurut William A. Gamson, *framing* dalam gerakan sosial paling tidak membutuhkan tiga *frame* yaitu, *aggregate frame*, *consensus frame*, dan *identity frame*. Konsep *framing* oleh William A. Gamson digagas bersama dengan Andre Modigliani. Menurut mereka, *frame* adalah cara bercerita atau gugusan ide yang

terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek wacana (Eriyanto, 2018).

Penelitian ini menggunakan konsep *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Konsep *framing* menurut Robert N. Entman memiliki dua dimensi yaitu seleksi isu dan penonjolan isu. Cara pandang dari pembuat teks atau wartawan menentukan seleksi isu yang akan diambil dan isu mana yang akan ditonjolkan. Pada akhirnya akan terbentuk fakta yang diambil dengan bagian-bagian yang ingin tonjolkan dan beberapa bagian yang dihilangkan serta kemana arah pemberitaan itu. Ada empat perangkat *framing* menurut Entman yaitu *define problems* yang merupakan elemen utama. *Diagnose cause* pada elemen ini akan terlihat siapa yang dijadikan atau dianggap sebagai pemeran utama dalam sebuah peristiwa. *Make moral judgement*, disini terdapat argument yang menjelaskan masalah atau peristiwa. Terakhir ada *treatment recommendation* tahap ini memperlihatkan kehendak dari pembuat teks.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menggunakan rujukan penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Angga Dwi Pranata, mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2018 dengan judul penelitian: Analisis Framing di Media Kompas dan Jawa Pos (Analisis Framing Pemberitaan Ahok dan surat Al-Maidah di Media Kompas dan Jawa Pos edisi Bulan November). Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua media memiliki

pembingkaihan yang berbeda dalam kasus yang dilakukan oleh Ahok. Hal ini terlihat dari cara kedua media menonjolkan, mengemas, dan menyeleksi isu melalui penggunaan kata dan kalimat yang ada dalam pemberitaan kasus dugaan adanya penistaan agama oleh Ahok. Media Kompas melihat kasus ini sebagai kasus yang telah dipolitisasi oleh elit politik sedangkan Jawa Pos lebih kepada dampak apa yang ditimbulkan dari kasus penistaan agama tersebut.

2. Skripsi oleh Nurul Huda, mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019, dengan judul penelitian: Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya usaha yang dilakukan oleh Detik.com untuk membentuk opini publik terkait dengan pengakuan dan pemrosesan hukum yang dilakukan oleh Polda Metro Jaya, pemberitaan yang dikeluarkan juga membuat penempatan seakan-akan Ratna Sarumpaet adalah tersangka. Selain itu pemberitaan yang dikeluarkan oleh Detik.com terkesan mengulang-ulang dengan menawarkan headline yang berbeda sedangkan secara substansi isinya sama.
3. Skripsi oleh Fahmi, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016, dengan judul penelitian: Analisa Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa setiap media memiliki sudut pandang dan penilaian tersendiri dari sebuah

berita. Jika melihat dari empat elemen perangkat framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, elemen pertama yaitu identifikasi masalah isu pemberitaan pondok pesantren yang terindikasi mengajarkan paham radikal, CNNIndonesia dan Rmol.co sama-sama menganggap bahwa ada pondok pesantren yang menjadi tempat penyebaran paham radikalisme. Elemen kedua yaitu penyebab masalah isu pemberitaan pondok pesantren radikal. CNNIndonesia dan Rmol.co sama-sama menilai di dalam beritanya penyebab masalah ini adalah pondok pesantren yang mengajarkan paham radikal. Namun juga menilai bahwa BNPT tidak terbuka dalam menyebutkan indikator-indikator yang digunakan dalam menilai pesantren mana yang terindikasi mengajarkan paham radikal. Ketiga, elemen nilai moral yang terdapat pada pemberitaan pondok pesantren radikal pada CNNIndonesia dan Rmol.co yaitu pesantren yang benar itu tidak menyebarkan ajaran yang bertolak belakang dengan nilai substansi dari Islam itu sendiri. Rmol.co juga memberikan apresiasi kepada BNPT terhadap penetapan 19 pondok pesantren yang terindikasi mengajarkan paham radikal. Terakhir adalah solusi pemecahan masalah yang ditawarkan, baik CNNIndonesia atau Rmol.co menyatakan supaya BNPT terus memantau dan melakukan pengawasan yang ketat terhadap pondok pesantren yang terindikasi tersebut.

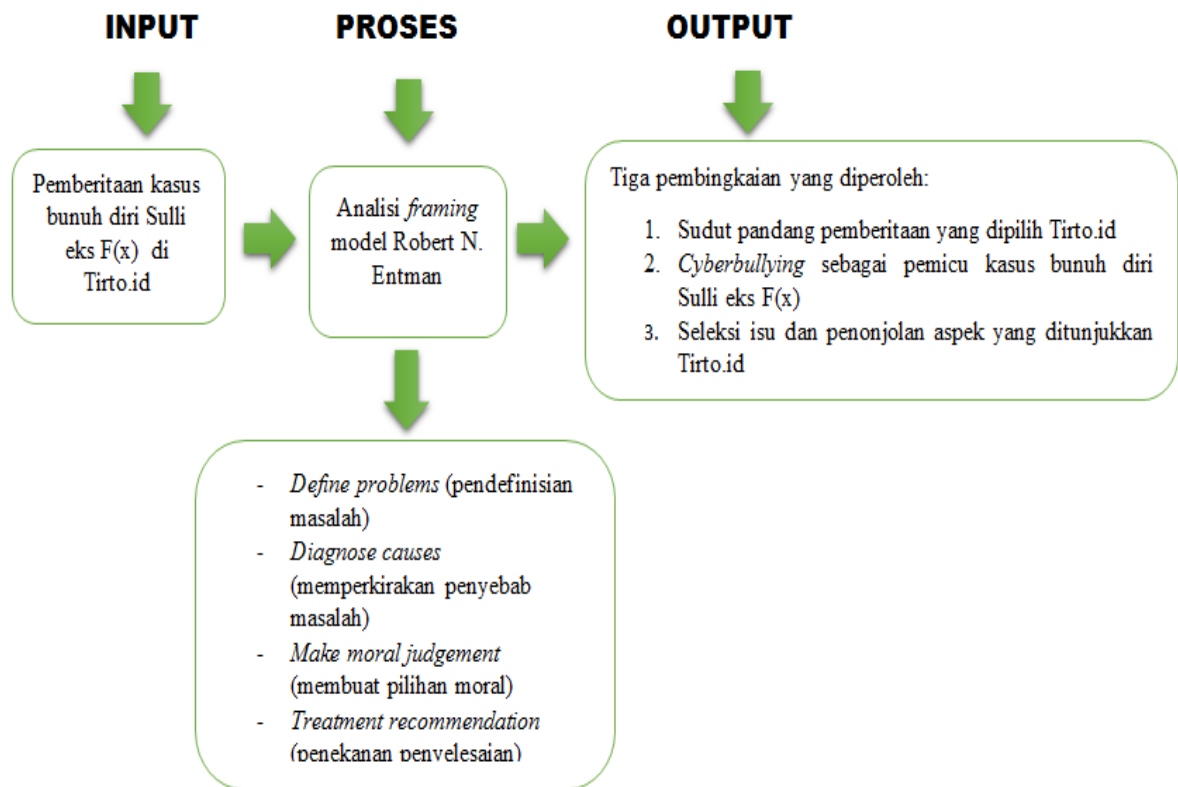
4. Skripsi oleh Andi Sitti Maryandani, mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2016, dengan judul penelitian: Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo di Harian Tribun Timur Makassar. Hasil dari penelitian ini

menjelaskan bahwa Harian Tribun Timur Makassar cenderung mengangkat peristiwa kasus Dewie Yasin Limpo sebagai persoalan hukum Harian Tribun Timur Makassar cenderung menonjolkan fakta penangkapan, kronologis penangkapan, proses pemeriksaan kasus, dan keterlibatan sejumlah orang dekat Dewie Yasin Limpo. *Define problems* dalam pemberitaan ini terlihat dari cara pemilihan berita, pemeliharaan kutipan dari sumber berita, dan penempatan gambar yang mendukung pembingkaiian pemberitaan. *Diagnose causes* terlihat dari upaya subjektivitas yang dilakukan oleh Harian Tribun Timur Makassar dalam menonjolkan fakta-fakta yang mengarah kepada keterlibatan oknum-oknum selain Dewie Yasin Limpo. Kemudian berdasarkan *moral judgement* Harian Tribun Timur Makassar cenderung menonjolkan kuatnya dugaan Dewie Yasin Limpo menerima suap dan sebagai penyebab utama masalah. Sedangkan dalam skema penekanan/penyelesaian (*treatment recommendation*) menunjukkan Harian Tribun Timur Makassar berupaya menyeimbangkan sikap KPK dan Dewan Kehormatan partai Hanura dalam menangani kasus dugaan korupsi Dewie Yasin Limpo.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas dapat dirangkum perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu media yang diteliti dan isu yang diteliti. Sementara untuk analisis akan mengarahkan hasil penelitian pada efek yang ingin diperlihatkan oleh media yang diteliti. Sekaligus melihat ideologi dari media tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Untuk penelitian ini, peneliti memulai dari fakta terkait kasus bunuh diri Sulli eks F(x) melalui pemberitaan yang dilakukan oleh Tirto.id. Yang kemudian dianalisis menggunakan analisis *framing* dengan model yang dikembangkan oleh Robert N Entman. Sampai pada akhirnya menemukan temuan berupa pembingkai berita yang dilakukan oleh Tirto.id.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari kerangka berpikir di atas, peneliti melewati tiga tahap. Tahap pertama merupakan tahap input data dari pemberitaan kasus kematian Sulli eks F(x) yang dimuat oleh Tirto.id. Selanjutnya pada tahap kedua merupakan proses dari analisis pemberitaan kasus kematian Sulli eks F(x) dengan metode analisis *framing* model Robert N. Entman yang mencakup pada empat elemen. Mulai dari *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), hingga yang terakhir *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Dan tahap terakhir adalah output yang mana pada tahap ini peneliti telah memperoleh hasil dari penelitian berupa bingkai berita yang digunakan Tirto.id yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu sudut pandang yang dipilih Tirto.id, *cyberbullying* sebagai pemicu tindak bunuh diri Sulli eks F(x), serta seleksi isu dan penonjolan aspek yang ditunjukkan Tirto.id.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengamati portal berita Tirto.id terkait unggahan berita kasus bunuh diri Sulli eks F(x) pada Oktober 2019. Penelitian ini dimulai dari Desember 2020 – Maret 2023

Tabel 1. Waktu Penelitian

TAHUN														
NO.	KEGIATAN	2020				2021	2022				2023			
		F E B	MAR- SEPT	O K T	N O V	FEB- JUN	JUN- OKT	N O V	D E S	J A N	F E B	M A R	M E I	
1.	Penyajuan outline													
2.	Penyusunan proposal													
3.	Pendaftaran seminar proposal													
4.	Seminar proposal													

5.	Pengumpulan data													
6.	Analisis data													
7.	Penyusunan laporan													
8.	Munaqosyah													

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif. Tujuan dari penelitian kualitatif untuk memahami dan mencari makna dari sebuah data untuk memperoleh kebenaran. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing*.

Analisis mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya (Sobur, 2018). Tidak hanya sebagai skema individu, analisis *framing* juga berhubungan dengan produksi berita dalam sebuah organisasi media. Media membingkai sebuah peristiwa agar dapat dengan mudah dipahami, dan juga secara tidak langsung dapat mempengaruhi pemaknaan dari peristiwa tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *framing* model yang dikembangkan oleh Robert N Entman. Menurut Entman, *framing* dilihat dari dua

dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas atau isu. Aspek seleksi isu berhubungan dengan pemilihan fakta dari sebuah peristiwa yang kompleks dan beragam. Yang kemudian diseleksi untuk melihat aspek apa yang akan ditampilkan dari berita tersebut. Tidak semua aspek dari berita akan ditampilkan. Ada aspek yang akan dimasukkan dan ada pula aspek yang dikeluarkan. Sementara penonjolan aspek berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika sebuah berita telah dapat dipastikan aspek yang akan ditampilkan, pada tahap ini akan dipilih bagaimana aspek ini akan ditulis (Eriyanto, 2018).

Konsep *framing* yang dikembangkan oleh Entman terbagi dalam empat elemen. Pertama, *define problems* (pendefinisian masalah), ini merupakan elemen yang paling utama. Pada elemen ini ditekankan untuk melihat cara bagaimana sebuah peristiwa dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami dengan berbeda dan akan menghasilkan realitas bentukan yang berbeda pula. Kedua *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), dalam elemen ini akan dilihat siapa yang dianggap sebagai aktor dari sebuah peristiwa. Penyebab masalah dapat berbeda tergantung dari siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Hal ini juga mempengaruhi pemahaman terhadap sebuah peristiwa. Ketiga *makes moraljudgement* (membuat pilihan moral), elemen ini dipakai untuk memberikan pembenaran atau argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argument yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut (Eriyanto, 2018). Elemen yang terakhir adalah *treatment recommendation* (menekan penyelesaian) dipakai untuk menilai apa yang hendak dilakukan oleh wartawan.

Penyelesaian ini tergantung dari bagaimana peristiwa dipahami dan juga siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah dalam sebuah peristiwa.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah berita yang dimuat oleh Tirto.id yang berkaitan dengan kematian Sulli eks F(x) pada Oktober 2019.

Tabel 2. Berita Tirto.id

Tanggal	Judul Berita
14 Oktober 2019	Sulli Eks f(x) Ditemukan Meninggal, Sebab Kematian Belum Diketahui Biodata Sulli eks F(x), dari Aktris Cilik hingga Berkarier Solo
15 Oktober 2019	Sulli Eks F(x) Meninggal, SuperM Hingga Taeyeon Tunda Aktivitas Kematian Sulli eks f(x) & Racun Cyber Bullying di Medsos Netizen Buat Petisi Hukum Semua Pengujar Kebencian Terhadap Sulli
16 Oktober 2019	Jenazah Sulli eks f(x) Akan Diautopsi Jika Keluarga Mengizinkan Usai Kematian Sulli Eks f(x), Cyber Bullying Akan Ditindak Tegas
17 Oktober 2019	Bunuh Diri Sulli dan Kejamnya Jempol Warganet Korea

18 Oktober 2019	Korsel Akan Buat RUU Sulli Act untuk Atasi Cyber Bullying
-----------------------	---

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara mengumpulkan dokumentasi pemberitaan terkait dengan kasus bunuh diri yang dilakukan oleh Sulli eks F(x) pada Oktober 2019 pada media Tirto.id. Kemudian melakukan pengamatan isi berita dalam media tersebut. Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang mana data yang dikumpulkan berupa tulisan atau catatan. Tujuan dari metode ini adalah melihat dan mengenali data secara sistematis dan objektif.

Untuk memperkuat analisis data peneliti menggunakan metode wawancara dengan pihak terkait dalam hal ini Tirto.id, guna melihat *framing* seperti apa yang ingin ditampilkan. Metode ini juga sekaligus dapat mengetahui keberpihakan Tirto.id dalam melihat kasus kematian Sulli eks F(x).

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini dapat dilihat dari teknik triangulasi. Teknik ini adalah teknik pengecekan data dengan menggunakan data lain diluar dari data yang dimiliki penulis. Data tersebut dapat berupa buku, atau juga dokumen-dokumen lain yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian itu. Dengan demikian dapat meningkatkan ketekunan peneliti dalam melakukan penelitian, dan peneliti

diharapkan dapat melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian tersebut benar atau salah. Triangulasi dibedakan menjadi empat yaitu:

1. Triangulasi sumber data.

Sebuah cara untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Sumber yang dimaksud disini bisa berupa dokumen tertulis, arsip, catatan atau tulisan pribadi, gambar dan lain sebagainya. Cara memperoleh data yang berbeda inilah yang nantinya akan melahirkan perluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

2. Triangulasi teori.

Hasil yang didapat dalam penelitian selanjutnya dibandingkan dengan teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti.

3. Triangulasi antar-peneliti.

Cara ini dilakukan dengan lebih dari satu orang. Perlu diperhatikan dalam memilih orang yang ingin diajak melakukan penelitian haruslah orang yang sudah berpengalaman dalam penelitian serta bebas konflik untuk menghindari kerugian.

4. Triangulasi metode.

Jenis ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti dapat menggunakan cara seperti observasi atau pengamatan dan juga wawancara untuk melakukan pengecekan terhadap kebenaran.

Peneliti menggunakan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Uji ini dirasa cocok dengan penelitian ini karena sesuai dengan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Metode tersebut yakni metode dokumentasi dan juga wawancara sebagai tahapan guna melakukan pengecekan terhadap kebenaran berita.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Dalam analisis ini Entman menerangkan bahwa ada dua dimensi penting dalam analisis framing yang dikembangkannya yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek.

Berikut skema analisis framing oleh Robert N. Entman:

Tabel 3. Skema Analisis Framing Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang

	dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

1. *Define Problem* (pendefinisian masalah) merupakan hal pertama yang dapat dilihat mengenai analisis framing. Elemen utama ini menekankan bagaimana sebuah peristiwa dipahami oleh wartawan.
2. *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen untuk melihat siapa yang menyebabkan masalah/isu. Penyebab disini tidak hanya berlaku pada siapa tetapi juga untuk apa. Pemahaman tentang siapa dan apa penyebab sebuah peristiwa itu terjadi.
3. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) merupakan elemen yang dipakai untuk memperoleh pembenaran atau argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Argumentasi ini diperlukan untuk memperkuat sebuah gagasan dari sebuah peristiwa.
4. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) merupakan elemen ini berfungsi untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Pemilihan

jalan dalam penyelesaian masalah tergantung dari bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1 Sejarah Tirto.id

Tirto.id hadir dilatar belakangi adanya perkembangan media. Media *online* berkembang seiring dengan perkembangan teknologi saat ini. Kecepatan dalam mengakses informasi melalui media *online* membuat kesan kurang baik. Seperti kesan bahwa jurnalisme *online* adalah *jurnalisme* yang asal mengandung klik, banyaknya halaman yang dibuka, keluar dari konteks, dangkal dan tidak enak dibaca. Karena kesan inilah yang mumbuat Tirto.id hadir untuk merubah kesan tersebut.

Didirikan oleh Atnaji Sapto Anggoro pada tanggal 12 Mei 2016 dengan slogan “Jernih, Mengalir, Mencerahkan bersama Tirto.id”. Seperti slogannya, alternatif pengucapan tirto adalah tirta yang mengandung arti air. Penggunaan warna biru pada logo juga memperkuat arti dalam slogan yang jernih serta mengalir seperti air. Dengan ini visi dari tirto.id juga bisa diartikan sebagai keharusan menyajikan tulisan-tulisan yang jernih, mencerahkan, berwawasan, memiliki konteks, mendalam, investigatif, faktual. Nama tirto juga dimaksudkan untuk menghormati Tirto Adhi Soerjo (1880-1918) yang ditetapkan sebagai Bapak Pers pada tahun 1973 sekaligus Pahlawan Nasional berdasarkan Keppres RI no. 85/TK/2006. Yang juga terlibat dalam penerbitan Soenda Berita, Medan Prijaji, dan Putri Hindia serta pembentukan Serikat Dagang Islam (SDI).

Pramoedya Ananta Toer seorang sastrawan besar Indonesia memberika juluka “Sang Pemula” pada Tirto.id. Sebagai tanda bahwa jasa-jasanya dapat mengawali jurnalisme di Indonesia. Penggunaan akhiran *.id* yang merupakan kode alamat domain Indonesia untuk jaringan internet global sebagai bentuk semangat anak bangsa.

2 Profil Tirto.id

Tirto.id merupakan media online yang dikenal dengan tiga kanal utama yaitu jurnalisme data, media analisis dan infografik. Menyediakan tiga kanal utama, *MILD REPORT* (berita *feature* yang bersifat *timeless*), *INDEPTH* (laporan mendalam dan investigatif), *HARD NEWS* (terbagi menjadi news terkini dan suplemen konten yang berisi soft news dan konten-konten edukasi). Memiliki dua kantor yang beralamat di Jl. Madrasah No. 11A RT 08/RW 04, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Serta kantor Yogyakarta yang beralamat di Jl. Candi Sambisari Juwangen No. 58 RT 01/RW 01, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Berikut struktur dari Tirto.id:

Pjs Pemimpin redaksi/Penanggung Jawab: Agung DH

NEWS

Redaktur Pelaksana : Maya Saputri

Redaktur : Abdul Aziz

Asisten Redaktur : Bayu Septianto, Gilang Ramadhan, Restu Diantina

Putri, Fahreza Rizki, Intan Umbari, Anggun P

Situmorang

Reporter Utama : Andrian Pratama Taher

Reporter : Adi Briantika, Riyan Setiawan, Irfan Amin, Dwi
Aditya Putra, Fatimatus Zahra, Hanif Reyhan Ghifar,
Fransiskus Andryanto, Mohammad Fajar Nur

MILD REPORT

Redaktur : Nuran Wibisono Fadrik Aziz Firdausi, Irfan Teguh,
Rio Apinio, Lilin Rosa Santi

Penulis Utama : Aditya Widya Putri

Penulis : Ahmad Zaenudin, Felix Nathaniel, R. A Benjamin,
Sekar Kinasih, Zulkifli Songyanan, Nanda Fahriza
Batubara

IN-DEPTH

Reporter : Haris Prabowo, Joan Aurelia, Reja Hidayat

SUPPLEMENT CONTENT

Redaktur Pelaksana : Iswara N Raditya

Redaktur : Addi M. Idhom, Yantina Debora

Penulis : Alexander Haryanto, Dhita Koesno, Dipna Videlia
Putsanra, Fitri Firdaus, Ibnu Aziz, Nur Hidayah
Perwitasari, Yandri Daniel Damaledo, Yulaika
Ramadhani, Oryza Aditama, Muhammad Fadli Nasrudin
Alkof

RISET REDAKSI

Manajer : Farida Susanty
Editor : Shanies Tri Pinasthi
Periset : Fina Nailur R, Alfons Yoshio Hartanto, Alfira Akbar

MEDIA SOSIAL

Manajer : Irfan Satryo Wicaksono
Art Direktur : Erenn Pratama
Desainer : Nadya Zahwa Noor, Dellana Arievta, Hafizh
Ramadhan
Kreatif : Embun Bening Diniari, Nadia Utama, Ida Sapriani,
Faturrahman Gunsan

VISUAL & GRAFIS

Art Director : Gery Paulandhika
Storyboard : Michael Alexander, Pandji Putranda
Desainer : Alfia Aquita, Amir Fauddi, M. Yudha Dwi Putra, Tino
Prasetyo, Jundullah Husein
Video : Afwan Fathul Barry, Andhika Krisnuwardhana, Aris
Widiarto, Zuerdiaswara Khoerudin, Muhammad Rilo,
Akhmad Muawal Hasan
Periset Foto : Dadan Gustian, Fandhi Cahyadi, Qurrota Ayun

WEB QUALITY ASSURANCE: Dede Mudopar, Putri Avi Nursasi, Septiany

Amanda, Maria Ulfa

OPERATOR & BUSINESS INSIGHTS

Manajer : Muhammad Anugrah

Analisis : Franmastaka P. Arganata

SALES

Manajer Sales : Kartika Dwi Arini

Manajer Digital : Uteng Iskandar

Performance &

Partnership

Sales Executive : Rafif Ramadhan, Cahya Dini Lestari

KONTEN PEMASARAN: Dex Glenniza, Yemima Lintang

Cross Functional : Fifa Chazali

Manajer

ADMINISTRASI

Manajer HRGA : Reza Ganesh

Manajer Accounting : Farouk Kartanegara

& Finance

Sekretaris Redaksi : Pratiwi Dwi Aryanti

Staf : Ayu Fitri, Refi Kurniasari, Nina Nuraina, Natasha

Tritama

PUBLISHER: PT. TUJUH CAHAYA SENTOSA

BISNIS: PT. TIRTA ADI SURYA

B. Sajian Data

Berdasarkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi. Yang mana metode ini berarti mengumpulkan tulisan atau catatan terkait dengan kasus yang diteliti. Kemudian akan diperkuat dengan wawancara dengan pihak yang memuat berita tersebut, dalam penelitian ini yaitu Tirto.id. Dengan demikian peneliti menemukan sembilan berita yang dimuat oleh Tirto.id terkait kasus bunuh diri Sulli eks F(x). Sesuai dengan analisis *framing* model Robert N. Entman maka diperoleh sajian data sebagai berikut:

1 Berita 1

Sulli Eks f(x) Ditemukan Meninggal, Sebab Kematian Belum Diketahui

Penulis: Maria Ulfa

14 Oktober 2019

tirto.id - Sulli eks girl group f(x) ditemukan meninggal dunia di apartemennya daerah Seongnam, Provinsi Gyeonggi, Korea Selatan pada Senin (14/10/2019) pukul 03.21 p.m KST. Hingga kini penyebab kematian Sulli belum diketahui.

Menurut keterangan polisi dari kantor polisi Seongnam Sujeong, manajer Sulli menemukan Sulli yang telah meninggal dunia di apartemennya dan melaporkannya ke polisi.

“Kami menerima laporan tentang kematiannya pada pukul 03.20 p.m KST. Dia [Sulli] telah meninggal dunia saat kami sampai ke lokasi kejadian,” ujar kantor pemadam kebakaran Seongnam kepada Dispatch, demikian seperti dikutip Soompi.

Idol berusia 25 tahun yang memiliki nama asli Choi Jin Ri tersebut debut sebagai salah satu anggota f(x). Sulli menghentikan aktivitasnya pada 2014 setelah mendapat komentar kebencian dan sejumlah rumor tentang dirinya, demikian seperti dikutip Yonhap News Agency (YNA).

Setelah itu, pada 7 Agustus 2015, SM Entertainment akhirnya mengumumkan, Sulli memutuskan hengkang dari f(x). Baru-baru ini, Sulli mulai melakukan aktivitasnya kembali dan ingin fokus berkarier dalam dunia akting. Bahkan, Sulli sempat muncul sebagai cameo dalam drama Korea populer Hotel Del Luna yang tayang di tvN untuk mendukung sahabatnya, IU.

Hal tersebut merupakan penampilan Sulli di drama untuk pertama kalinya setelah 7 tahun, yakni sejak ia membintangi drama To The Beautiful You pada 2012 lalu di SBS. Itu juga merupakan kegiatan akting Sulli sebagai seorang aktris setelah 2 tahun, yakni sejak Sulli membintangi film Real pada 2017 bersama Kim Soo Hyun.

Sulli sendiri memang memiliki hubungan dekat dengan IU, penyanyi solo sekaligus aktris yang memerankan karakter Jang Man Wol dalam drama Hotel Del Luna. Sulli muncul dalam episode ke-10 Hotel Del Luna yang telah tayang pada 11 Agustus 2019 lalu di tvN.

Pada 27 Agustus 2019, SM Entertainment sempat mengungkapkan Sulli sedang mempertimbangkan untuk membintangi film pendek milik Netflix berjudul Persona musim kedua, di mana Persona musim pertamanya telah dibintangi oleh IU.

Di sisi lain, pada 3 September 2019, Sulli juga sempat muncul dalam even pop-up store Fendi di Galleria Departement Store, Seoul untuk menghadiri acara Fall/Winter Collection 2019 dari brand Fendi. Sulli muncul bersama sejumlah selebritas Korea Selatan lainnya, di antaranya adalah Go So Young, Ji Soo, Kang Daniel, dan Lee Seo Jin.

Kontributor: Maria Ulfa

Penulis: Maria Ulfa

Editor: Dipna Videlia Putsanra

Tabel 4. Perangkat Framing “Sulli Eks F(x) Meninggal. Sebab Kematian Belum Diketahui”

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Ditemukan meninggal dunia di apartemennya, penyebab kematian Sulli eks F(x) belum diketahui.
---	--

<p><i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Manajer Sulli eks F(x) menemukan Sulli eks F(x) telah meninggal dunia dan melaporkannya ke polisi.</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Sulli eks F(x) menghentikan aktivitasnya bersama dengan grup F(x) tahun 2014 setelah mendapatkan berbagai komentar kebencian dan rumor tentang dirinya. Dan hengkang dari grup pada tahun 2015.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Sulli eks F(x) melanjutkan aktivitasnya dengan fokus pada dunia akting setelah hiatus.</p>

Define problems, dalam pemberitaan ini tirto.id mengidentifikasi masalah meninggalnya Sulli eks F(x) pada tanggal 14 Oktober 2019 di tempat tinggalnya. Seperti yang tertera dalam judul berita “Sulli Eks F(x) Ditemukan Meninggal, Sebab Kematian Belum Diketahui”. Pengangkatan judul ini dapat membuat pembaca terutama penggemar K-pop penasaran dengan kematian Sulli eks F(x) sekaligus menduga-duga penyebab kematiannya mengingat selama berkarir Sulli eks F(x) kerap mendapat komentar kebencian. Tirto.id sendiri memberitakan kasus ini karena berita kasus kematian Sulli eks F(x) *news value*. Sementara dalam pengumpulan data pihak Tirto.id menggunakan metode studi dokumentasi yakni, jenis pengumpulan data yang

meneliti berbagai macam dokumen (baik *offline* maupun *online*) yang berguna untuk bahan analisis.

Diagnose causes, pemberitaan ini juga memuat pernyataan dari pihak berwajib setempat. “Kami menerima laporan tentang kematiannya pada pukul 03.20 p.m KST. Dia (Sulli) telah meninggal dunia saat kami sampai ke lokasi kejadian,” ujar kantor pemadam kebakaran Seongman kepada *Dispatch*, demikian seperti yang dikutip *Soompi*. Sulli eks F(x) ditemukan meninggal dunia pada Senin, 14 Oktober 2019 di apartemennya daerah Seongman Provinsi Gyeonggi, Korea Selatan. Dalam pemberitaan ini juga diberikan riwayat karir dari Sulli eks F(x) secara singkat, yang menunjukkan eksistensi Sulli eks F(x) selama hidup.

Make moral judgement, dari kasus Sulli eks F(x) ini memberikan sebuah tamparan kepada pembaca terutama penggemar K-pop bahwa komentar kebencian amat berdampak pada diri seseorang. Hal ini terlihat dengan jelas dalam pemberitaan yang menyatakan bahwa Sulli eks F(x) hiatus sebab komentar kebencian dan rumor yang diterimanya.

Treatman recommendation, dalam pemberitaan ini belum ada muncul penyelesaian dari kasus kematian Sulli eks F(x). Tetapi diberita ini diberikan riwayat singkat terkait karir Sulli eks F(x) setelah hiatus dan memilih fokus pada dunia akting. Dengan tampil di beberapa drama dan film. Selain itu juga Sulli eks F(x) sebenarnya tengah mempertimbangkan untuk membintangi film pendek milik Netflix *Persona* musim kedua. Sulli eks F(x) juga membintangi acara bersama dengan selebriti Korea Selatan lainnya.

2 Berita 2

Biodata Sulli eks f(x), dari Aktris Cilik hingga Berkarier Solo

Oleh: Maria Ulfa - 14 Oktober 2019

Profil Sulli dan perjalanan karier, diawali dari debut sebagai aktris cilik, gabung bersama f(x) sebagai girlband, hingga memutuskan jadi penyanyi solo.

tirto.id - Mantan personel *girlband* f(x), Sulli, ditemukan meninggal di apartemennya daerah Seongnam, Provinsi Gyeonggi, Korea Selatan, Senin (14/10/2019) pukul 15.21 KST.

Jasad Sulli ditemukan manajernya yang kemudian dilaporkan ke Kepolisian Seongnam Sujeong.

Sulli sendiri terakhir menghubungi manajernya pukul 18.31 KST pada Minggu (13/10). Besoknya, Senin (14/10) pukul 15.20 KST, sang manajer memutuskan untuk pergi ke apartemen Sulli di Seongnam dan menemukan jasadnya di lokasi kejadian.

“Kami menerima laporan tentang kematiannya pada pukul 15.20 KST. Dia [Sulli] telah meninggal dunia saat kami sampai ke lokasi kejadian,” ujar perwakilan Kantor Pemadam Kebakaran Seongnam kepada *Dispatch* seperti dikutip Soompi.

SM Entertainment, selaku agensi yang menanungi Sulli, hingga saat ini belum memberikan keterangan terkait kematian Sulli.

Meski penyebab kematiannya belum dipastikan, muncul dugaan bahwa Sulli meninggal karena bunuh diri. Sejauh ini, polisi belum menemukan surat wasiat milik Sulli untuk memastikan dugaan tersebut.

“Choi [Sulli] terlihat hidup sendiri di rumah tersebut. Sepertinya terlihat bahwa ia telah melakukan bunuh diri, tetapi kami akan mencari tahu tentang kemungkinan yang lain,” ujar polisi, seperti dikutip Metro.

Idap Gangguan *Panic Disorder*

Dugaan bunuh diri yang dilakukan Sulli tersebut diperkuat dengan pernyataan Sulli yang pernah mengungkapkan bahwa ia memiliki gangguan *panic disorder* sejak kecil.

Hal tersebut diungkapkan Sulli dalam sebuah unggahan *teaser* video untuk program acara *reality show* miliknya “Jinri Market” di media sosial Instagram. Akan tetapi, video tersebut kini telah dihapus oleh Sulli.

“Bahkan orang terdekatku telah meninggalkan aku. Aku sangat tersakiti oleh mereka dan aku merasa tidak ada orang yang mengerti diriku, yang mana membuat aku semakin terjatuh,” ujar Sulli dalam video tersebut, demikian seperti dikutip *The Korea Times*.

Jinri Market sendiri merupakan program *reality show* yang dibintangi Sulli, dan ia berperan sebagai CEO untuk sebuah *pop-up store* dalam program acara tersebut.

Debut Sebagai Aktris Cilik

Sulli melangsungkan debut sebagai aktris cilik pada 2005 dengan drama *Song of the Prince* yang tayang di *SBS*. Kemudian, Sulli melanjutkan kariernya sebagai idol dengan debut sebagai personel *f(x)* pada 2009 dan berada di bawah naungan *SM Entertainment*.

Sulli debut bersama personel *f(x)* lainnya, yakni Luna, Amber, Krystal, Victoria dengan merilis album debut *LA chA TA*. Sulli melakukan aktivitasnya bersama anggota *f(x)* hingga tahun 2014. Ia menghentikan semua kegiatannya dan memilih beristirahat karena komentar kebencian dan rumor yang ia terima.

Pada 7 Agustus 2015, *SM Entertainment* mengumumkan bahwa Sulli memutuskan hengkang dari *f(x)*. *SM* mengungkapkan, Sulli akan fokus dalam berkarier akting, demikian seperti dikutip *Soompi*.

Berkarier Solo

Setelah hiatus sebagai penyanyi, pada 29 Juni 2019, Sulli akhirnya merilis album spesial pertamanya sebagai solois, berjudul *Goblin*. Dalam album tersebut, terdapat 3 buah lagu, yakni *Goblin* sebagai *title track*, kemudian *Sailor Moon* dan *Dorothy*. Sulli sendiri ikut berpartisipasi dalam penulisan lirik untuk album tersebut, demikian seperti dikutip *South China Morning Post (SCMP)*.

Setelah merilis albumnya, Sulli menyempatkan diri untuk menggelar konser *fan meeting* bertajuk "Sulli's Special Stage: Peaches Go!blin" yang bertempat di *SM Town Theatre*, Samseong Dong, Seoul, Korea Selatan.

Sebelumnya, Sulli juga sempat muncul dalam program acara *The Night of Hate Comments* di *JTBC* yang tayang pada 21 Juni 2019 lalu sebagai MC.

The Night of Hate Comments merupakan program acara *reality show* yang meminta MC untuk membaca sejumlah komentar kebencian secara keras dan mereka juga diminta untuk memberikan respons terkait komentar tersebut.

Di sisi lain, baru-baru ini, Sulli mulai melakukan aktivitasnya kembali dan ingin fokus berkarier dalam dunia akting. Bahkan, Sulli sempat muncul sebagai kameo dalam drama Korea populer *Hotel Del Luna* yang tayang di *tvN* untuk mendukung sahabatnya, IU.

Hal tersebut merupakan penampilan Sulli di drama untuk pertama kalinya setelah 7 tahun, yakni sejak ia membintangi drama *To The Beautiful You* pada 2012 lalu di *SBS* bersama rekan satu agensinya, Minho SHINee.

Kemunculannya dalam drama *Hotel Del Luna* juga merupakan kegiatan akting Sulli sebagai seorang aktris setelah 2 tahun, yakni sejak ia membintangi film *Real* pada 2017 bersama Kim Soo Hyun.

Pada 27 Agustus 2019, SM Entertainment sempat mengungkapkan Sulli sedang mempertimbangkan untuk membintangi film pendek milik Netflix berjudul *Persona* musim kedua, yang musim pertamanya telah dibintangi oleh IU.

Di sisi lain, pada 3 September 2019, Sulli juga sempat muncul dalam even *pop-up store* Fendi di Galleria Departement Store, Seoul untuk menghadiri acara *Fall/Winter Collection 2019* dari merek Fendi.

Sulli muncul bersama sejumlah selebritas Korea Selatan lainnya, di antaranya adalah Go So Young, Ji Soo, Kang Daniel, dan Lee Seo Jin.

Depresi bukanlah persoalan sepele. Jika Anda merasakan tendensi untuk melakukan bunuh diri, atau melihat teman atau kerabat yang memperlihatkan tendensi tersebut, amat disarankan untuk menghubungi dan berdiskusi dengan pihak terkait, seperti psikolog, psikiater, maupun klinik kesehatan jiwa.

(tirto.id - Musik)

Kontributor: Maria Ulfa

Penulis: Maria Ulfa

Editor: Ibnu Azis

Tabel 5. Perangkat Framing “Biodata Sulli Eks F(x), dari Aktris Cilik hingga Berkarier Solo”

<p><i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)</p>	<p>Profil Sulli eks F(x) dan perjalanan karier. Berawal dari debut sebagai aktris cilik, gabung grup F(x) di bawah SM Entertainment hingga memutuskan untuk menjadi penyanyi solo.</p>
<p><i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Penemuan jasad Sulli eks F(x) oleh manajernya yang kemudian dilaporkan pada kepolisian setempat. Sulli eks F(x) diduga memiliki gangguan <i>panic disorder</i> sejak kecil.</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Setelah debut sebagai aktris cilik, Sulli eks F(x) melanjutkan kariernya sebagai penyanyi dengan debut bersama grup F(x). Hiatus sebab menerima berbagai komentar kebencian.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Sulli eks F(x) memutuskan keluar dari grup tahun 2015 dan memutuskan untuk berfokus di dunia akting. Kembali melanjutkan aktivitasnya sebagai penyanyi pada tahun 2019 sebagai solois.</p>

Define problems, pemberitaan ini berisi riwayat karir Sulli eks F(x) selama masih hidup. Penulis menganggap pemberitaan ini sebagai upaya untuk mengingat kembali perjalanan Sulli eks F(x) mulai dari seorang aktris cilik hingga menjadi seorang solois. Setelah kematian Sulli eks F(x) diberitakan, agensi Sulli eks F(x) yaitu SM Entertainment belum memberikan keterangan. Dari pihak penyidik juga belum menemukan surat wasiat untuk memastikan dugaan bunuh diri. Dalam hal ini juga narasumber mengungkapkan bahwa, “Tirto.id memilih menggunakan diksi “kematian” dan “meninggal” dibanding “bunuh diri” karena sampai saat berita diunggah belum bisa dipastikan apakah Sulli benar bunuh diri atau tidak.”

Diagnose causes, informasi yang diberikan dalam berita ini adalah manajer Sulli eks F(x) yang menemukannya telah meninggal dunia di apartemennya dan melaporkan hal tersebut ke kantor polisi setempat. Penyebab kematian Sulli eks F(x) juga belum diketahui. Pemberitaan ini juga menjelaskan bahwa Sulli eks F(x) telah mengidap *panic disorder* sejak kecil yang membuat kuatnya dugaan bunuh diri.

Panic disorder yang diderita Sulli eks F(x) ini diungkapnya sendiri dalam sebuah video teaser reality show yang dibintanginya “Jinri Market” yang diposting dalam akun Instagram pribadinya. “Bahkan orang terdekatku telah meninggalkan aku. Aku sangat tersakiti oleh mereka dan merasa tidak ada orang yang mengerti diriku, yang mana membuat aku semakin jauh,” ujar Sulli dalam video tersebut, demikian seperti dikutip *The Korea Times*. Di sini terlihat bahwa sumber berita yang dimuat oleh Tirto.id bersumber dari media Korea. Seperti yang diungkapkan narasumber, “Ada.

Sumber awal berita kami dapat dari media korea, yang sumbernya kami sertakan dalam berita.”

Make moral judgement, penilaian moral dari pemberitaan ini adalah sikap positif Sulli eks F(x) yang pekerja keras dan pantang menyerah. Terlihat dari bagaimana Sulli eks F(x) bangkit dari komentar kebencian yang diterimanya. Sulli eks F(x) sendiri memulai debutnya sebagai aktris cilik pada tahun 2005. Empat tahun setelahnya yaitu pada tahun 2009 Sulli debut menjadi idol bersama grup F(x) dibawah SM Entertainment. Bersama F(x) sampai tahun 2014 dan kemudian memutuskan hengkang dari grup pada tahun 2015 untuk fokus berkarir pada dunia akting. Setelah lama hiatus menjadi penyanyi pada tahun 2019 Sulli eks F(x) memulai debutnya sebagai penyanyi solo dengan meliris album dengan judul Goblin. Sulli eks F(x) juga sempat muncul dalam reality show *The Night of Hate Comments*. Acara ini meminta MC untuk membaca komentar kebencian dan merespon komentar tersebut.

Treatment recommendation, dalam berita ini penekanan penyelesaian yang ingin disampaikan oleh Tirto.id adalah kembalinya Sulli eks F(x) di industri hiburan sebagai seorang aktris dan kemudian kembali melanjutkan karir dalam bidang tarik suara sebagai *solois*. Meski harus melalui proses hiatus terlebih dahulu.

3 Berita 3

Sulli Eks F(x) Meninggal, SuperM Hingga Taeyeon Tunda Aktivitas

Oleh: Maria Ulfa - 15 Oktober 2019

Sejumlah idol menunda jadwal comeback untuk menghormati kematian Sulli eks f(x).

tirto.id - Setelah berita kematian Sulli mencuat pada Senin (14/10/2019), sejumlah idol dan artis Korea Selatan memutuskan untuk menunda atau membatalkan jadwal mereka demi menghormati mendiang Sulli.

Salah satu idol yang memutuskan menunda jadwalnya adalah Amber Liu, salah satu personel f(x) dan sekaligus teman dekat Sulli. Amber mengungkapkan, semua aktivitasnya akan ditunda karena insiden kematian Sulli. Amber juga meminta pengertian dari para penggemarnya.

Selain itu, berikut ini adalah sejumlah jadwal dari idol K-Pop yang diundur atau dibatalkan demi menghormati mendiang Sulli, seperti dikutip *Soompi*.

- **Taeyeon Girls' Generation**

Salah satu personel Girls' Generation, Taeyeon dan juga merupakan sahabat dekat Sulli, memutuskan untuk menunda peluncuran *full album* terbarunya *Purpose* yang dijadwalkan rilis pada Selasa (15/10/2019).

SM Entertainment juga mengatakan, mereka akan kembali dengan rencana awal jika telah selesai menjadwalkan ulang rencana *comeback* Taeyeon tersebut. Hal itu diungkapkan SM Entertainment melalui akun Twitter resmi Girls' Generation, [@GirlsGeneration](https://twitter.com/GirlsGeneration) pada Senin (14/10/2019)

“Halo, perilis konten untuk [TAEYEON VOL.02. PURPOSE] yang dijadwalkan akan dirilis pada 15 Oktober akan kembali kepada rencana setelah kami menyelesaikan penjadwalan. Kami mohon pengertian dari kalian.”

- **Super Junior**

Super Junior dijadwalkan merilis album baru mereka pada Senin (14/10/2019). Super Junior juga berencana melakukan siaran langsung di V Live pada pukul 22.00 KST untuk menyambut *comeback* tersebut. Akan tetapi, menyusul berita kematian Sulli, Super Junior memutuskan untuk membatalkan siaran langsung tersebut.

Super Junior juga menunda peluncuran musik video (MV) lagu baru mereka, “SUPER Clap”, yang merupakan *title track* dari album terbaru *Time_Slip*.

Sementara itu, album *Time_Slip* telah dirilis pada Senin (14/10/2019) pukul 18.00 KST, akan tetapi, MV *SUPER Clap* telah dijadwalkan ulang, yakni bakal dirilis pada Kamis (17/10/2019) pada tengah malam waktu Korea Selatan. Hal tersebut diungkapkan Super Junior melalui akun Twitter mereka [@SJofficial](https://twitter.com/SJofficial).

- **SuperM**

Boy group baru bentukan SM Entertainment, SuperM juga membatalkan jadwal rekaman acara *SuperM: The Beginning*. Rekaman yang dijadwalkan pada Senin (14/10/2019) di SBS Public Hall, Seoul tersebut akhirnya dibatalkan demi menghormati mending Sulli. Apalagi keduanya sama-sama berada pada agensi yang sama, yakni SM Entertainment.

- **Hyunsik BTOB**

Salah satu personel *boy group* BTOB, Hyunsik telah melangsungkan debut solonya pada Senin (14/10/2019) dengan merilis lagu “DEAR LOVE”. Hyunsik juga berencana melakukan siaran langsung di V Live pada hari ini, Selasa (15/10/2019).

Akan tetapi, mengikuti berita kematian Sulli, Hyunsik membatalkan siaran langsungnya di V Live. Hyunsik juga meminta pengertian dari para penggemarnya. Hal tersebut diungkapkan Hyunsik melalui akun Twitter resmi BTOB, [@OFFICIALBTOB](https://twitter.com/OFFICIALBTOB).

“Siaran langsung [V live] Lim Hyunsik X Lie V yang telah dijadwalkan besok malam, pukul 22.00 KST telah dibatalkan karena berita di dunia hiburan yang tiba-tiba terjadi baru-baru ini. Untuk para penggemar yang telah menunggu, kami mohon pengertiannya.”

- **N.Flying**

Selain Hyunsik, *boy band* N.Flying yang akan merilis mini album terbaru mereka pada Selasa (15/10/2019), juga memutuskan untuk membatalkan jadwal *showcase* mereka yang dijadwalkan berlangsung pada siang ini.

- **Kim Yoo Jung**

Selain para idol K-Pop, aktris Kim Yoo Jung juga memutuskan untuk membatalkan jadwalnya dalam sebuah acara LANEIGE pada Selasa (15/10/2019). Sementara, saat ini, pihak penyelenggara acara LANEIGE, AmorePacific akhirnya juga memutuskan untuk membatalkan acara mereka untuk menghormati mending Sulli.

- **NU'EST**

Sementara itu, kemunculan anggota NU'EST, Aron dan Baekho dalam program acara *Jam Live* juga telah ditunda. Acara yang dijadwalkan berlangsung pada Selasa (15/10/2019) pukul 22.00 KST tersebut ditunda, dan akan diselenggarakan pada Jumat (18/10/2019) pukul 24.30 KST.

Hal tersebut diungkapkan oleh NU'EST melalui unggahan di akun Twitter resmi mereka, [@NUESTNEWS](#) pada Senin (14/10/2019).

“Penampilan Aron dan Baekho NU'EST dalam program Jam Live yang dijadwalkan pada 15 Oktober [Selasa] pukul 22.00 KST, telah diubah menjadi 18 Oktober [Jumat] pukul 24.30 KST, karena berita sedih di industri hiburan. Kami meminta pengertian kalian.”

Selain itu, sejumlah idol K-Pop lainnya yang juga menunda siaran langsung mereka di V Live adalah Youngbin SF9. Kemudian jadwal pengunggahan video atau vlog di YouTube dan jadwal lainnya dari sejumlah idol K-Pop juga mengalami penundaan, di antaranya adalah Kang Daniel, IZ*ONE, WJSN, AB6IX, SEVENTEEN dan masih banyak lagi.

Sulli ditemukan meninggal di apartemennya daerah Seongnam, Provinsi Gyeonggi, Korea Selatan, Senin (14/10/2019) pukul 15.21 KST. Jasad Sulli ditemukan manajernya yang kemudian dilaporkan ke pihak Kepolisian Seongnam Sujeong.

Sulli sendiri terakhir menghubungi manajernya pukul 18.31 KST pada Minggu (13/10). Besoknya, Senin (14/10) pukul 15.20 KST, sang manajer memutuskan untuk pergi ke apartemen Sulli di Seongnam dan menemukan jasadnya di lokasi kejadian.

(tirto.id - Humaniora)

Kontributor: Maria Ulfa
Penulis: Maria Ulfa
Editor: Dipna Videlia Putsanra

Tabel 6. Perangkat Framing “Sulli Eks F(x) Meninggal. SuperM Hingga Taeyeon Tunda Aktivitas”

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Akibat kabar meninggalnya Sulli beberapa artis menunda aktivitas mereka.
<i>Diagnose Causes</i>	Beberapa artis yang menunda aktivitas mereka karena kabar kematian Sulli, yaitu :

(Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Taeyeon Girls' Generation menunda jadwal perilisan album comeback, Super Junior menunda jadwal Vlive dan perilisan music video untuk album terbaru, SuperM membatalkan jadwal rekaman acara SuperM: The Beginning, Hyunsik BTOB membatalkan siaran langsung di Vlive untuk menyambut debut solonya, N.Flying membatalkan jadwal showcase, Kim Yoo Jung membatalkan acaranya LANEIGE, dan Nu'est menunda acaram Jam Live, serta masih banyak lagi artis yang menunda aktivitasnya.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Penundaan bahkan pembatalan jadwal beberapa artis ini sebagai wujud penghormatan terakhir untuk Sulli.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Menunda hingga membatalkan jadwal kegiatan artis diberbagai perusahaan hiburan untuk menghormati mendiang Sulli.

Define problems, dalam pemberitaan ini terdapat dampak dari kabar kematian Sulli eks F(x) terutama bagi rekan sesama selebriti. Seperti pada judul berita ini, “Sulli Eks F(x) Meninggal, SuperM Hingga Taeyeon Tunda Aktivitas.” Ini merupakan dampak yang ditimbulkan dari berita kematian Sulli. Tidak hanya penundaan beberapa selebriti juga membatalkan jadwal mereka.

Diagnose causes, dari pemberitaan ini memuat bagaimana selebriti Korea Selatan menghormati rekan sesama profesinya dengan melakukan penundaan aktivitas bahkan ada pula yang sampai membatalkan. Beberapa selebriti yang memutuskan untuk menunda aktivitas mereka diantaranya, Taeyeon Girls’ Generation, SuperM, Super Junior, Hyunsik BTOB, N.Flying, Kim Yoo Jung, NU’EST, dan beberapa selebriti lainnya.

Make moral judgement, penilaian moral yang ditunjukkan dalam pemberitaan ini adalah sikap menghormati sesama profesi. Hal ini dibuktikan dari banyaknya selebriti yang memutuskan untuk menunda bahkan sampai membatalkan jadwal mereka setelah melihat kabar kematian Sulli. Ini juga dapat menjadi sebuah contoh bagi penggemar untuk bisa saling menghormati.

Treatment recommendation, dalam pemberitaan ini Tirto.id memaparkan kepada penggemar terkait selebriti yang menunda bahkan membatalkan jadwal mereka untuk memberikan penghormatan kepada Sulli eks F(x).

4 Berita 4

Kematian Sulli Eks F(x) & Racun Cyber *Bullying* di Medsos

Oleh: Yulaika Ramadhani - 15 Oktober 2019

Cyber bullying adalah tindak intimidasi, penganiayaan atau pelecehan disengaja yang anak-anak dan remaja alami di internet.

tirto.id - Sulli eks *girl group* f(x) ditemukan meninggal dunia di apartemennya daerah Seongnam, Provinsi Gyeonggi, Korea Selatan pada Senin (14/10/2019) pukul 03.21 p.m KST.

Menurut keterangan polisi dari kantor polisi Seongnam Sujeong, manajer Sulli menemukan Sulli yang telah meninggal dunia di apartemennya dan melaporkannya ke polisi. Dikutip Soompi, hingga kini penyebab kematian Sulli belum diketahui.

Idol berusia 25 tahun yang memiliki nama asli Choi Jin Ri tersebut debut sebagai salah satu anggota f(x). Sulli menghentikan aktivitasnya pada 2014 setelah mendapat komentar kebencian dan sejumlah rumor tentang dirinya, demikian seperti dikutip Yonhap News Agency (YNA).

Sulli aktif di media sosial dan baru-baru ini menjadi pembawa acara serial TV yang mendiskusikan tentang penyalahgunaan media online.

Associated Press menulis, Sulli dikenal menyuarakan feminisme dan pandangannya yang blak-blakan, sesuatu hal yang jarang ada di antara idol wanita di Korea Selatan yang sangat konservatif.

Penyebab kematian Sulli belum bisa dipastikan, tapi muncul dugaan bahwa ia meninggal karena bunuh diri dan depresi. Sejauh ini, polisi belum menemukan surat wasiat milik Sulli untuk memastikan dugaan tersebut.

Maraknya Cyber Bullying di Kalangan Perempuan

Terlepas dari apapun penyebab meninggalnya Sulli, yang pasti selebritas itu pernah mengungkapkan tentang kisah hidupnya yang tidak bahagia. Sulli mengatakan, dirinya memiliki gangguan panic disorder sejak kecil.

Hal tersebut diungkapkan Sulli dalam sebuah unggahan *teaser* video untuk program acara *reality show* miliknya “Jinri Market” di media sosial Instagram. Akan tetapi, video tersebut kini telah dihapus oleh Sulli.

“Bahkan orang terdekatku telah meninggalkan aku. Aku sangat tersakiti oleh mereka dan aku merasa tidak ada orang yang mengerti diriku, yang mana membuat aku semakin terjatuh,” ujar Sulli dalam video tersebut, demikian seperti dikutip *The Korea Times*.

Selain kisah hidupnya yang tidak bahagia, Sulli juga menderita karena dirisak secara online. *Guardian* menulis beberapa video Instagram terbaru Sulli @jelly_jilli juga menunjukkan dia menangis dan berkata, "Aku bukan orang jahat".

Dalam beberapa unggahan di media sosialnya, Sulli sering mendapat bullying secara online. Apapun yang dia lakukan, kerap kali mendapat hujatan secara online.

Terkait *cyberbullying*, Pendiri PurpleCode, Dyhta Caturani, menyebut perempuan lebih rentan mengalami *bullying* di media sosial. Mereka kerap direndahkan dengan disertai atribut seksual atau referensi lain dengan tujuan menghina.

"Laki-laki yang diserang ide atau *statement* di mana kita bisa berdebat dengan argumentasi yang sama masuk akal. Sementara perempuan sangat berbeda, yang diserang personal, tubuh," katanya dalam kampanye #PositionOfStrength, seperti dikutip *Antara*.

Cyber bullying adalah tindak intimidasi, penganiayaan atau pelecehan disengaja yang anak-anak dan remaja alami di internet.

Kebencian di internet melalui komentar kasar dan kata-kata negatif ini sering kita sebut dengan *trolling*. Psikolog menyebut *trolling* di internet itu terjadi karena *online disinhibition effect*, di mana faktor seperti anonimitas, ketidaktampakan, minimnya otoritas, dan tak harus bertemu seseorang melahirkan budaya kebencian. Seseorang bisa berkomentar semaunya, memaki, menghina, dan tidak punya adab.

Kepuasan memaki atau melontarkan komentar kasar di internet ini sesederhana karena ia ingin merasa superior atau mendapati bahwa menghina orang memberinya kepuasan. Orang yang melakukan tindakan memaki, menghina, sembari menikmati kebebasan internet ini disebut sebagai *trolls* atau monster yang bersembunyi di kegelapan dan mengancam orang lain yang dianggapnya lebih *rendah*.

Dyhta Caturani mengatakan hingga kini kekerasan di internet terhadap perempuan masih belum diperhatikan. Beberapa menganggap kekerasan verbal atau tulisan daring (*online*) sebagai candaan atau sesuatu yang dianggap wajar.

Dyhta menjelaskan jenis-jenis kekerasan di ranah *online*, antara lain:

- *Doxing* (mempublikasikan data personal orang lain),
- *Cyber stalking* (akan mencapai tahap mengerikan ketika mengetahui aktivitas offline), dan
- *Revenge porn* (penyebaran foto/video dengan tujuan balas dendam dibarengi intimidasi/ pemerasan).

Padahal menurut Dyhta, kekerasan tersebut tidak sekadar kekerasan *online* atau kekerasan dunia maya atau siber, melainkan merupakan perpanjangan dari kekerasan yang sudah ada.

"Banyak yang berpendapat 'ngapain ngurusin *online*? [Kekerasan] *offline* juga banyak'. Tapi, keduanya punya akar yang sama," ujarnya.

Tujuan kekerasan tersebut, tambahna, antara lain pemerasan, pembungkaman dan eksploitasi seksual yang berdampak menimbulkan rasa takut yang dapat berpotensi pada kekerasan fisik secara *offline*.

Depresi bukanlah persoalan sepele. Jika Anda merasakan tendensi untuk melakukan bunuh diri, atau melihat teman atau kerabat yang memperlihatkan tendensi tersebut, amat disarankan untuk menghubungi dan berdiskusi dengan pihak terkait, seperti psikolog, psikiater, maupun klinik kesehatan jiwa.

(tirto.id - Teknologi)

Penulis: Yulaika Ramadhani

Editor: Agung DH

Tabel 7. Perangkat Framing “Kematian Sulli Eks F(x) & Racun Cyber Bullying di Medsos”

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Kematian Sulli eks F(x) yang disebabkan oleh tindakan <i>cyberbullying</i> berupa komentar kebencian yang diterimanya.
---	--

<p><i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Maraknya <i>cyberbullying</i> dikalangan perempuan. Hal ini dialami oleh Sulli eks F(x) yang pernah secara terang-terangan menyebutkan bahwa dirinya tidak bahagia. Sulli eks F(x) juga dikenal sebagai selebritis yang menyuarakan paham feminisme.</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Perlunya etika dalam bersosial media yang dapat membuat seseorang terlindung dari kekerasan secara <i>offline</i>.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Membentuk kesadaran bahwa kekerasan secara <i>online</i> dapat mempengaruhi kehidupan seseorang secara <i>offline</i> juga.</p>

Define problems, dalam artikel ini Tirto.id mengidentifikasi kasus bunuh diri Sulli eks F(x) akibat dari *cyber bullying* yang diterimanya. Hal ini sesuai dengan judul artikel “Kematian Sulli Eks F(x) dan Racun *CyberBullying* di Medsos.” *Cyberbullying* sedang marak terutama di kalangan perempuan, Sulli sendiri merupakan korban dari *cyberbullying*. Sulli eks F(x) dirisak secara *online* secara terus menerus, apapun yang dilakukannya kerap mendapat hujatan. Bagi pelaku aktivitas memberikan komentar kebencian dapat membuatnya mendapatkan kepuasan sementara untuk korban dapat memberikan penyakit mental.

Diagnose causes, artikel Tirto.id ini menerangkan sedang maraknya *cyberbullying* terutama di kalangan perempuan. Kasus ini menjadi perhatian serius akibat kasus kematian Sulli eks F(x) yang kerap mendapatkan komentar kebencian. Dalam artikel ini dituliskan bahwa *Associated Press* menyebut Sulli eks F(x) sebagai seseorang yang menyuarakan feminisme dan pandangan yang blak-blakan. Hal ini sangat jarang dimiliki oleh idol wanita di Korea Selatan. Peneliti beranggapan bahwa artikel ini untuk menghentikan netizen yang selalu menuntut kesempurnaan dari seorang idol terutama idol perempuan. Yang tanpa disadari tuntutan itu dapat menghancurkan diri idol tersebut. Selain itu peneliti juga menganggap artikel ini untuk membuat orang-orang sadar bahwa tidak baik menetapkan suatu standar pada diri seseorang, sebab semua orang akan bagus dengan menjadi dirinya sendiri.

Make moral judgement, nilai moral yang dapat diambil dari artikel ini adalah memberikan pengetahuan kepada pembaca terkait dengan kekerasan di internet. dalam artikel ini tirto.id memilih pendiri PurpleCode Dyhta Caturani sebagai narasumber. Pendiri PurpleCode ini menyebutkan bahwa perempuan lebih rentan mengalami bullying di media sosial yang bertujuan untuk menghina. Banyak faktor yang menyebutkan alasan seseorang lebih senang berkomentar kata-kata kasar di internet, salah satu faktornya adalah karena pemberi komentar tidak harus bertemu dengan yang dikomentari. Hal ini membuat seseorang merasa bisa mengomentari tanpa batas apapun. Artikel ini juga memberikan gambaran terkait akibat dari kekerasan siber.

Treatment recommendation, dalam artikel yang dimuat Tirto.id ini terdapat beberapa kalimat yang memberikan penyelesaian. Salah satunya kalimat yang

menjelaskan pendapat dari pendiri PurpleCode yang menerangkan bahwa dampak kekerasan *online* bisa berkepanjangan, serta mengatakan bahwa akar kekerasan online dan *offline* itu sama. Sama-sama bertujuan untuk melakukan tindak kejahatan yang bisa menimbulkan rasa takut yang berkepanjangan bagi para korbannya. Selain itu diakhir artikel Tirto.id memberikan catatan yang menyatakan bahwa depresi bukan hal yang sepele dan mengatakan jika melihat seseorang akan melakukan bunuh diri atau memiliki gejala depresi untuk segera disarankan menghubungi dan berdiskusi dengan pihak terkait. Dalam wawancara yang peneliti lakukan, narasumber mengungkapkan bahwa edukasi *cyberbullying* sangat penting.

5 Berita 5

Netizen Buat Petisi Hukum Semua Pengujar Kebencian Terhadap Sulli

Oleh: Maria Ulfa - 15 Oktober 2019

Netizen Korsel membuat petisi yang berisi tuntutan agar penyebar ujaran kebencian terhadap Sulli di hukum.

tirto.id - Netizen Korea Selatan membuat petisi di sebuah website petisi nasional Blue House, Korea Selatan pada Selasa (15/10/2019). Netizen Korea menuntut hukuman untuk siapa saja yang meninggalkan komentar negatif yang menyebabkan kematian Sulli, mantan personel f(x) tersebut.

Hal tersebut dilakukan mengingat kasus dugaan bunuh diri yang dilakukan oleh Sulli di kamar apartemennya adalah akibat depresi yang ia derita karena ujaran kebencian yang selalu ia terima dari para pengguna internet.

Petisi tersebut diberi judul “Kami menuntut hukuman berat untuk siapa saja yang telah meninggalkan komentar kebencian yang menyebabkan kematian Sulli f(x).”

Dalam kolom deskripsi petisi tersebut dijelaskan, “Kami menuntut hukuman berat bagi mereka yang meninggalkan komentar kebencian yang akhirnya menyebabkan kematian Sulli. Orang lainnya, seperti Jonghyun juga telah menderita dari komentar kebencian tersebut yang menghasilkan sebuah keputusan yang mengerikan.”

Pembuat petisi tersebut juga meminta adanya revisi Undang-undang terkait ujaran kebencian, agar kejadian yang sama tidak terulang kembali.

“Jika undang-undang tidak diubah, lebih banyak peristiwa seperti ini dapat terjadi. Harap revisi undang-undang sehingga mereka yang meninggalkan komentar kebencian dapat menerima hukuman berat.”

Menurut *E-Daily*, Selasa (15/10/2019) pukul 12.30 KST, petisi tersebut sudah ditanda tangani sebanyak 1.200 orang. Jika petisi tersebut telah ditanda tangani sebanyak 200 ribu orang, maka pemerintah lewat Blue House harus memberikan respons terkait masalah ini dalam waktu sebulan setelah petisi berakhir.

Selain itu, muncul petisi lainnya yang mengharapkan adanya perubahan hukum sehingga semua pengguna sosial media di internet menggunakan nama asli mereka. Dalam deskripsi petisi tersebut menyatakan bahwa penggunaan nama asli di internet sangat penting untuk melindungi hak-hak orang lain, demikian seperti dikutip *Koreaboo*.

Sulli ditemukan meninggal di apartemennya daerah Seongnam, Provinsi Gyeonggi, Korea Selatan, Senin (14/10/2019) pukul 15.21 KST. Jasad Sulli ditemukan manajernya yang kemudian dilaporkan ke Kepolisian Seongnam Sujeong.

Sulli sendiri terakhir menghubungi manajernya pukul 18.31 KST pada Minggu (13/10/2019). Besoknya, Senin (14/10/2019) pukul 15.20 KST, sang manajer memutuskan untuk pergi ke apartemen Sulli di Seongnam dan menemukan jasadnya di lokasi kejadian.

Meski penyebab kematiannya belum dipastikan, muncul dugaan bahwa Sulli meninggal karena bunuh diri. Sejauh ini, polisi belum menemukan catatan bunuh diri milik Sulli untuk memastikan dugaan tersebut.

Akan tetapi, di lokasi kejadian, polisi menemukan sebuah memo yang ditulis oleh Sulli untuk mengespresikan perasaan hatinya. Polisi juga mengungkapkan bahwa surat tersebut berupa *sticky note* yang biasanya Sulli gunakan untuk menulis apa yang ia rasakan. Meski demikian, polisi menolak mengungkap isi memo tersebut, demikian seperti dikutip *JTBC Plus*.

Dugaan bunuh diri yang dilakukan Sulli tersebut diperkuat dengan pernyataan Sulli yang pernah mengungkapkan bahwa ia memiliki gangguan *panic disorder* sejak kecil.

Hal tersebut diungkapkan Sulli dalam sebuah unggahan *teaser* video untuk program

acara *reality show* miliknya “Jinri Market” di media sosial Instagram. Akan tetapi, video tersebut kini telah dihapus oleh Sulli.

“Bahkan orang terdekatku telah meninggalkan aku. Aku sangat tersakiti oleh mereka dan aku merasa tidak ada orang yang mengerti diriku, yang mana membuat aku semakin terjatuh,” ujar Sulli dalam video tersebut, demikian seperti dikutip *The Korea Times*.

Jinri Market sendiri merupakan program *reality show* yang dibintangi Sulli, dan ia berperan sebagai CEO untuk sebuah *pop-up store* dalam program acara tersebut.

SM Entertainment, selaku agensi yang menaungi Sulli juga akhirnya memberikan respons terkait kematian Sulli.

"Kami mohon maaf untuk memberi tahu kalian tentang berita ini. Sulli telah meninggalkan kita semua. Kami masih tidak dapat mempercayai kenyataan ini dan kami bersedih."

SM juga melanjutkan, "Kami juga ingin meminta semua orang untuk berhenti mengedarkan rumor spekulatif dan artikel demi para anggota keluarganya yang menderita karena berita sedih yang tiba-tiba ini. Kami ingin menyampaikan belasungkawa tulus kami kepada mending," ujar perwakilan SM Entertainment, demikian seperti dikutip *Osen*.

(tirto.id - Sosial Budaya)

Kontributor: Maria Ulfa

Penulis: Maria Ulfa

Editor: Yantina Debora

Tabel 8. Perangkat Framing “Netizen Buat Petisi Hukum Semua Pengujar

Kebencian Terhadap Sulli”

<p><i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)</p>	<p>Netizen membuat petisi di sebuah website petisi Nasional Blue House untuk menuntut hukuman untuk siapa saja yang meninggalkan</p>
--	--

	komentar negatif yang menyebabkan kematian Sulli eks F(x).
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Petisi hukum untuk pengujar kebencian Sulli eks F(x) sudah ditanda tangani sebanyak 1.200 orang. Jika berhasil ditanda tangani oleh 200 ribu orang, maka pemerintah akan melakukan respon terhadap petisi tersebut.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Mengharapkan adanya perubahan hukum sehingga pengguna media sosial di internet dapat menggunakan nama asli mereka dengan tujuan dapat melindungi hak-hak orang lain.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Merevisi undang-undang terkait ujaran kebencian agar kejahatan <i>cyber</i> tidak terus terjadi. Dan dapat menghukum pengujar kebencian dnegan hukuman yang berat.

Define problems, pemberitaan ini pendefinisiannya adalah netizen Korea Selatan yang membuat petisi untuk menuntut hukum bagi pelaku komentar kebencian. Hal ini dikarenakan dugaan kematian Sulli eks F(x) akibat dari komentar kebencian yang diterimanya. Dari judul berita ini Tirto.id menggambarkan bagaimana netizen Korea Selatan mulai memberikan perhatian terhadap kasus perundungan *online*, karena

dirasa dapat menghancurkan diri seseorang dan membuat seseorang itu memilih sebuah keputusan yang mengerikan. Tidak hanya membicarakan Sulli eks F(x), petisi ini juga menyebut kasus kematian Jonghyun sebagai contoh dari akibat perundungan *online*.

Diagnose causes, Tirto.id memuat informasi terkait jumlah tanda tangan yang sudah mencapai 1.200 orang terhitung sampai berita dirilis yaitu pada 15 Oktober 2019. Meski begitu petisi harus ditanda tangani sebanyak 200 ribu orang bisa direspon oleh pihak terkait. Berita ini memberikan gambaran terkait antusias netizen menanda tangani petisi terkait hukum bagi pelaku komentar kebencian. Sekaligus menyatakan untuk menghukum secara berat bagi pelaku dan merevisi undang-undang terkait ujaran kebencian.

Make moral judgement, penilaian moral yang terkandung dalam berita di Tirto.id ini adalah upaya melakukan perubahan hukum terkait kasus perundungan *online*. Harapannya dapat mengurangi perundungan online dengan menggunakan akun-akun palsu. Semua pengguna media sosial diharapkan dapat menggunakan nama asli mereka untuk melindungi hak-hak orang lain. Dari berita ini juga dapat dilihat bagaimana netizen Korea Selatan memberikan perhatian terhadap kasus perundungan *online* setelah kabar kematian Sulli eks F(x).

Treatment recommendation, penyelesaian yang diberikan dari pemberitaan ini dalam hal petisi hukum belum terlihat. Tapi dari pihak agensi yang menaungi Sulli eks F(x) sudah memberikan tanggapan terkait kabar kematian Sulli eks F(x). SM

Entertainment selaku agensi mengungkapkan permintaan ma'af atas kabar yang tiba-tiba terkait Sulli eks F(x). Juga meminta kepada berbagai pihak untuk berhenti menyebarkan rumor terkait kasus kematian Sulli eks F(x) untuk menghormati pihak keluarga yang tengah berduka akibat kabar tiba-tiba. Dari pihak kepolisian yang menangani kasus Sulli eks F(x) juga memberikan keterangan terkait bukti yang ditemukan di lokasi kejadian. Belum ada catatan bunuh diri yang ditemukan polisi. Hanya ada memo yang biasa digunakan Sulli eks F(x) untuk mengekspresikan perasaannya.

6 Berita 6

Jenazah Sulli eks F(x) Akan Diautopsi Jika Keluarga mengizinkan

Oleh: Maria Ulfa - 16 Oktober 2019

Polisi meminta izin keluarga untuk autopsi jenazah Sulli eks f(x) untuk mengetahui penyebab kematian.

tirto.id - Seorang sumber dari kepolisian Seongnam Sujeong mengungkapkan pada Selasa (15/10/2019), mereka akan mengajukan surat perintah autopsi untuk jasad Sulli jika keluarganya mengizinkan. Hal itu dilakukan guna mencari penyebab pasti apa yang menyebabkan mantan personel f(x) tersebut meninggal.

"Kami berencana melakukan autopsi jika keluarga [Sulli] menyetujuinya," ujar polisi tersebut, seperti dikutip Soompi.

Sementara, sejumlah sumber lainnya dari kantor kepolisian yang sama menyatakan saat ini, pihak kepolisian belum menerima persetujuan dari keluarga Sulli.

"Kami belum menerima persetujuan dari keluarganya, tetapi kami meminta surat perintah untuk autopsi demi mengetahui penyebab pasti kematiannya. Apakah autopsi akan dilakukan atau tidak tergantung apakah surat itu dikeluarkan atau tidak nantinya," tutur polisi tersebut, seperti dilansir Newdaily.

Sulli ditemukan meninggal di apartemennya daerah Seongnam, Provinsi Gyeonggi, Korea Selatan, pada Senin (14/10/2019) pukul 15.21 KST. Jasad Sulli ditemukan manajernya yang kemudian dilaporkan ke Kepolisian Seongnam Sujeong.

Sulli terakhir menghubungi manajernya pukul 06.31 pm KST pada Minggu (13/10/2019). Besoknya, Senin (14/10/2019) pukul 03.20 pm KST, sang manajer memutuskan untuk pergi ke apartemen Sulli di Seongnam dan menemukan jasadnya di lokasi kejadian.

Meski penyebab kematiannya belum dipastikan, muncul dugaan Sulli meninggal karena bunuh diri. Sejauh ini, polisi belum menemukan catatan bunuh diri milik Sulli untuk memastikan dugaan tersebut.

Akan tetapi, di lokasi kejadian, polisi menemukan sebuah memo yang ditulis oleh Sulli untuk mengekspresikan perasaan hatinya. Polisi juga mengungkapkan surat tersebut berupa *sticky note* yang biasanya Sulli gunakan untuk menulis apa yang ia rasakan. Meski demikian, polisi menolak mengungkap isi memo tersebut, demikian seperti dikutip *JTBC Plus*.

Dugaan bunuh diri yang dilakukan Sulli tersebut diperkuat dengan pernyataan Sulli yang pernah mengungkapkan bahwa ia memiliki gangguan *panic disorder* sejak kecil.

Hal tersebut diungkapkan Sulli dalam sebuah unggahan *teaser* video untuk program acara *reality show* miliknya “Jinri Market” di media sosial Instagram. Akan tetapi, video tersebut kini telah dihapus oleh Sulli.

“Bahkan orang terdekatku telah meninggalkan aku. Aku sangat tersakiti oleh mereka dan aku merasa tidak ada orang yang mengerti diriku, yang mana membuat aku semakin terjatuh,” ujar Sulli dalam video tersebut, demikian seperti dikutip *The Korea Times*.

Jinri Market sendiri merupakan program *reality show* yang dibintangi Sulli, dan ia berperan sebagai CEO untuk sebuah *pop-up store* dalam program acara tersebut.

Depresi bukanlah persoalan sepele. Jika Anda merasakan tendensi untuk melakukan bunuh diri, atau melihat teman atau kerabat yang memperlihatkan tendensi tersebut, amat disarankan untuk menghubungi dan berdiskusi dengan pihak terkait, seperti psikolog, psikiater, maupun klinik kesehatan jiwa.

(tirto.id - Humaniora)
Kontributor: Maria Ulfa

Penulis: Maria Ulfa
 Editor: Dipna Videlia Putsanra

Tabel 9. Perangkat Framing “Jenazah Sulli Eks F(x) Akan Diautopsi Jika Keluarga Mengizinkan”

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Polisi setempat meminta izin kepada keluarga untuk melakukan autopsi terhadap jenazah Sulli eks F(x).
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Belum adanya izin dari keluarga untuk melakukan autopsi terhadap jenazah Sulli eks F(x). Adanya dugaan kematian Sulli eks F(x) karena bunuh diri. Ditemukannya memo yang mengungkapkan isi hati Sulli eks F(x) selama ini.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Tidak diungkapnya isi memo yang ditemukan polisi ke media.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Gangguan <i>panic disorder</i> yang diderita Sulli eks F(x) sejak kecil memperkuat dugaan bunuh diri Sulli eks F(x).

Define problems, judul berita “Jenazah Sulli eks F(x) Akan Diautopsi Jika Keluarga Mengizinkan” ini mendefinikan sebagai upaya untuk mengetahui penyebab

pasti kematian Sulli eks F(x). Saat berita ini diterbitkan pada 16 Oktober 2019, polisi masih belum mendapatkan persetujuan keluarga tapi sudah meminta surat perintah untuk melakukan autopsi.

Diagnose causes, pemberitaan ini menerangkan bagaimana polisi masih belum bisa menemukan catatan bunuh diri Sulli eks F(x) yang menyebabkan sulitnya mengumumkan penyebab dari kematian Sulli eks F(x). Hal ini yang membuat polisi memutuskan untuk meminta surat perintah autopsi dan meminta izin kepada keluarga Sulli eks F(x) agar bisa segera diketahui penyebab pasti dari kematian Sulli eks F(x) pada 14 Oktober 2019 lalu.

Make moral judgment, Tirto.id menerangkan bahwa polisi tidak mau memberitahu media terkait isi dari memo yang ditemukan di lokasi kejadian. Menurut peneliti tindakan ini bertujuan untuk mengurangi adanya pemberitaan yang bersifat spekulatif dikarena dugaan sementara kematian Sulli eks F(x) disebabkan oleh bunuh diri. Memo yang berisi perasaan hati Sulli eks F(x) ini dapat digunakan untuk membuat lebih banyak berita spekulatif. Bukti yang belum kuat ini tidak bisa disebarluaskan karena dapat menimbulkan efek yang bisa menambah kesedihan keluarga besar Sulli eks F(x).

Treatment recommendation, dalam pemberitaan yang dimuat di Tirto.id penyelesaian yang ini diperlihatkan adalah bagaimana gangguan *panic disorder* yang dimiliki oleh Sulli eks F(x) menjadi dugaan penyebab kasus kematian Sulli eks F(x).

7 Berita 7

Usai Kematian Sulli Eks F(X), *Cyber Bullying* Akan Ditindak Tegas

Oleh: Maria Ulfa - 16 Oktober 2019

Kematian Sulli eks f(x) membuat Asosiasi Manajemen Hiburan Korea akan menindak tegas cyber bullying.

[tirtoid](#) - Sulli eks f(x) ditemukan meninggal di apartemannya daerah Seongnam, Provinsi Gyeonggi, Korea Selatan, pada Senin (14/10/2019) pukul 03.21 pm KST. Ia diduga bunuh diri karena depresi akibat ujaran kebencian yang sering ia terima.

Usai kasus kematian Sulli itu, Asosiasi Manajemen Hiburan Korea (CEMA,) pada Rabu (16/10/2019) mengeluarkan pernyataan mereka akan menindak tegas para pelaku ujaran kebencian di internet atau *cyber bullying*.

"Kami mengungkapkan sikap kami sehubungan dengan rencana kami untuk mencegah artis budaya pop dari tersakiti. Karena serangan verbal anonim dan rumor jahat terus meningkat hingga menjadi masalah sosial yang serius, organisasi kami tidak akan lagi berdiam diri," ujar perwakilan CEMA seperti dikutip [Soompi](#).

CEMA juga dengan tegas menyatakan, mereka akan mengambil tindakan untuk para pelaku ujaran kebencian, sebab komentar jahat tersebut sudah tidak dapat diterima lagi oleh tokoh publik tersebut, dan tidak jarang mulai melukai teman hingga orang-orang terdekat mereka.

Sebelumnya, pada Juni 2016, CEMA telah bekerja sama dengan *Korea Creative Content Agency* (KOCCA) dan juga artis di sejumlah perusahaan-perusahaan terafiliasi untuk melakukan kampanye dan mempromosikan bahasa sehat di internet, demikian seperti dikutip [Mydaily](#).

Akan tetapi, meskipun CEMA memulai gerakan tersebut, CEMA mengakui pemerintah telah gagal mempertahankan gerakan tersebut.

"Kami tidak akan lagi berpangku tangan, dan kami akan melakukan yang terbaik untuk memberantas kekerasan *cyber* dan komentar jahat. Seperti yang telah dilakukan oleh korban lain di masa lalu, kami akan menanggapi penyebaran rumor dan komentar jahat dengan sangat serius, dan kami tidak akan lagi mengabaikan masalah ini," tegas CEMA.

CEMA juga akan membuat petisi kepada badan investigasi dan pemerintah sehingga pelaku ujaran kebencian dapat dihukum dengan berat.

“Tidak ada yang akan dimaafkan, dan tindakan tegas akan kami ambil. Sekali lagi, kami akan mengambil tindakan hukum yang kuat di semua lini terhadap komentar jahat yang ditujukan kepada para profesional dan artis budaya Pop,” tambah CEMA.

Sebelumnya, pada Selasa (15/10/2019), netizen Korea Selatan juga telah membuat petisi di sebuah *website* petisi nasional Blue House, Korea Selatan. Netizen Korea menuntut hukuman untuk siapa saja yang meninggalkan komentar negatif yang menyebabkan kematian Sulli.

Hal tersebut dilakukan mengingat kasus dugaan bunuh diri yang dilakukan oleh Sulli di kamar apartemennya adalah akibat depresi yang ia derita karena ujaran kebencian yang selalu ia terima dari para pengguna internet.

Sebagaimana dikutip *E-daily*, petisi tersebut diberi judul “Kami menuntut hukuman berat untuk siapa saja yang telah meninggalkan komentar kebencian yang menyebabkan kematian Sulli f(x).”

Dalam kolom deskripsi petisi tersebut dijelaskan, “Kami menuntut hukuman berat bagi mereka yang meninggalkan komentar kebencian yang akhirnya menyebabkan kematian Sulli. Orang lainnya, seperti Jonghyun juga telah menderita dari komentar kebencian tersebut yang menghasilkan sebuah keputusan yang mengerikan.”

Sulli, idol berusia 25 tahun yang memiliki nama asli Choi Jin Ri tersebut debut sebagai salah satu anggota f(x) pada 2009. Akan tetapi, Sulli memang sempat menghentikan aktivitasnya pada 2014 setelah mendapat komentar kebencian dan sejumlah rumor tentang dirinya.

Pembuat petisi tersebut juga meminta adanya revisi Undang-undang terkait ujaran kebencian, agar kejadian yang sama tidak terulang kembali.

Depresi bukanlah persoalan sepele. Jika Anda merasakan tendensi untuk melakukan bunuh diri, atau melihat teman atau kerabat yang memperlihatkan tendensi tersebut, amat disarankan untuk menghubungi dan berdiskusi dengan pihak terkait, seperti psikolog, psikiater, maupun klinik kesehatan jiwa.

(tirto.id - Humaniora)

Kontributor: Maria Ulfa

Penulis: Maria Ulfa

Editor: Dipna Videlia Putsanra

Tabel 10. Perangkat Framing “Usia Kematian Sulli Eks F(x), Cyber Bullying Akan Ditindak Tegas”

<p><i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)</p>	<p>Kematian Sulli eks F(x) membuat Asosiasi Manajemen Hiburan Korea (CEMA) akan menindak tegas pelaku <i>cyber bullying</i>.</p>
<p><i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>CEMA mengambil tindakan tegas terhadap pelaku <i>cyber bullying</i> dikarenakan komentar kebencian sudah tidak dapat lagi diterima oleh organisasi ini. Dan mulai melukai teman hingga orang-orang terdekat mereka.</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Untuk mencegah artis k-pop mengalami serangan verbal anonim dan rumor jahat terus meningkat hingga menjadi masalah sosial yang serius.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>CEMA berkerja sama dengan <i>Korea Creavitive Content Agency</i> (KOCCA) beserta sejumlah artis perusahaan terafiliasi, melakukan kampanye dan promosi bahasa sehat di internet.</p>

Define problems, pada pemberitaan dengan judul “Usai Kematian Sulli Eks F(x), *Cyberbullying* Akan Ditindak Tegas”, yang dimuat Tirto.id mendefinisikan bagaimana kejahatan siber mulai mendapatkan perhatian terutama dari Asosiasi Manajemen Hiburan Korea (CEMA). Karena kasus kematian Sulli eks F(x), CEMA menyatakan akan mengambil tindakan tegas bagi pelaku *cyberbullying*. Hal ini karena semakin maraknya perundungan online.

Diagnose cause, dalam berita ini Tirto.id memberitakan tentang alasan perlunya ditindak tegas pelaku *cyberbullying*. Hal ini terlihat jelas dari pernyataan Asosiasi Manajemen Hiburan Korea (CEMA):

“Kami mengungkapkan sikap kami sehubungan dengan rencana kami untuk mencegah arti budaya pop dari tersakiti. Karena serangan verbal anonim dan rumor jahat agar terus meningkat hingga menjadi masalah sosial yang serius, organisasi kami tidak akan lagi berdiam diri.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa pihaknya akan mulai memberikan perhatian serius terhadap kasus *cyberbullying* seperti yang menimpa Sulli eks F(x) agar tidak terjadi lagi kasus serupa dikemudian hari.

Make moral judgement, dalam pemberitaan ini terlihat CEMA menegaskan bahwa pihaknya tidak dapat menerima lagi pelaku ujaran kebencian sebab dapat melukai orang-orang sekitar. Selain itu CEMA juga bekerja sama dengan KOCCA (*Korea Culture Content Agency*) dan sejumlah artis dari berbagai perusahaan melakukan kampanye sekaligus promosi tentang bahasa sehat di internet. Pemberitaan ini memuat penegasan-penegasan yang dilakukan oleh pihak CEMA untuk

memberantas kasus *cyberbullying* yang semakin marak. CEMA juga mengakui bahwa pemerintah telah gagal dalam upaya mempertahankan pergerakan dalam mengatasi *cyberbullying*.

Treatment recommendation, berita ini memiliki penyelesaian bahwa lembaga seperti CEMA dan KOCCA mengkampanyekan gerakan bahasa sehat di internet dengan menggandeng beberapa artis dari beberapa agensi. Selain itu Tirto.id juga menambahkan catatan diakhir berita ini guna menegaskan bahwa Tirto.id tidak mendukung perundungan *online*, dengan poin yang sama seperti sebelumnya yakni:

“Depresi bukanlah hal sepele. Jika anda merasakan tendensi untuk melakukan bunuh diri, atau melihat teman atau kerabat memperlihatkan tendensi tersebut, amat disarankan untuk menghubungi dan berdiskusi dengan pihak terkait, seperti psikolog, psikiater, maupun klinik kesehatan jiwa.”

8 Berita 8

Bunuh Diri Sulli dan Kejamnya Jempol Warganet Korea

Oleh: Aditya Widya Putri - 17 Oktober 2019

Sulli bukan mati bunuh diri. Dia dibunuh oleh komentar-komentar jahat yang diterimanya sepanjang karir.

tirto.id - Di tengah gemerlapnya panggung hiburan Korea Selatan tersimpan bobrok perilaku seksis dan insensitifitas soal penyakit mental para idol.

Kematian Sulli, mantan anggota girl group f(x) menjadi tamparan keras bagi warganet, terutama yang tinggal Korea Selatan (Knetz). Sulli, memang mengakhiri hidupnya dengan gantung diri, tapi aksinya dipicu depresi akibat ujaran kebencian yang tak pernah surut ia terima.

Selama ini, Sulli termasuk dalam jajaran idol perempuan yang sering panen hujatan. Bahkan ketika perempuan bernama asli Choi Jin-ri ini mengaku memiliki gejala penyakit mental, Knetz masih menganggap ia cuma cari perhatian publik.

“Dulu waktu di f(x) dia kelihatan sangat lugu, tapi sekarang binal.”

“Sampai berani nggak pakai bra gitu, kayaknya dia mabuk deh.”

“Harusnya kamu mati lebih cepat.”

Begitu kira-kira hujatan yang jamak ditemui di media sosial milik Sulli. Komentar-komentar itu datang ketika Sulli dipandang gagal memenuhi tuntutan terhadap idola perempuan untuk tampil sopan, lemah lembut, tunduk pada norma konservatif, dan berhati bak malaikat.

Di saat yang sama, mereka harus menampilkan citra tubuh sempurna, putih, langsing, cantik. Jika melenceng dari standar umum, para idol ini tak akan henti diserang oleh Knetz. Ketika bergabung di f(x), citra diri Sulli dibentuk sebagai gadis yang lugu dan periang. Di setiap unggahan media sosialnya pun, gadis ini tak pernah terlihat bersedih.

Pembentukan citra seperti ini lazim dilakukan agensi untuk memenuhi ekspektasi pasar. Bahkan sehari sebelum hari kematiannya, Sulli masih terlihat ceria menjalani pemotretan untuk salah satu merek tas ternama. Tapi pernah suatu saat Sulli mengatakan ia tertekan berada di f(x) dan tak punya rasa percaya diri.

“Aku capek, merasa sendirian, dan nggak ada yang peduli.”

Satu-satunya teman yang bisa diajak ngobrol di grup itu hanyalah Krystal. Di f(x), ada tiga anggota selain Sulli dan Krystal, yakni Victoria, Luna, Amber. Sebelum akhirnya memutuskan hengkang dari grup pada tahun 2015, Sulli sempat hiatus selama lebih dari setahun karena kesehatan mentalnya bermasalah.

Hujatan Itu Membunuh Sulli

Sulli tak henti mengigit ujung jempolnya, dengan mata bengkak, muka merah, dan raut wajah layu menahan tangis, gadis itu membaca komentar-komentar jahat. Begitulah Sulli, tertekan dan terluka setiap mendapat cibiran dan hujatan dari para pembenci. Dilansir dari Yonhap, pada Senin, (13/10/2019) ia tewas gantung diri akibat depresi akut. Hari ini Sulli dimakamkan secara tertutup.

Pihak keluarga tak mau ada peliputan berlebih terhadap pemakaman Sulli. Sebelum membuat keputusan ekstrem untuk gantung diri, gadis kelahiran tahun 1994 itu sejatinya sempat melakukan siaran langsung di Instagram dan meminta warganet menghentikan hujatan kepadanya.

“Aku bukan orang jahat, kenapa kalian begitu padaku? Sebut satu saja alasan yang bikin aku layak diperlakukan begini,” katanya dengan suara parau.

Setelah keluar dari f(x), Sulli menerima lebih banyak komentar jahat. Agaknya Knetz kaget terhadap citra yang ditampilkan Sulli, yang sangat berbeda sebelum ia berada di dalam grup. Dalam beberapa kesempatan, gadis itu memang terlihat menikmati hidup

dan membuat unggahan pesta bersama teman-temannya. Ia bahkan berani bilang sedang menjalin hubungan dengan rapper Dynamic Duo, Choiza.

Tapi, lagi-lagi yang dia dapat adalah hujatan. Knetz menganggap Sulli salah pilih pasangan karena Choiza bukanlah selebritas papan atas seperti dirinya. Mereka bahkan membikin rumor bahwa Choiza cuma memanfaatkan popularitas Sulli dan menjadikannya perhiasan semata.

Choiza dan Sulli akhirnya memutuskan untuk berpisah pada 2017. Pada periode perpisahannya, Sulli kedapatan melukai diri sendiri saat sedang mabuk. Dengan beragam tanda-tanda depresi yang ditunjukkan oleh Sulli, warganet bukannya bersimpati dan memberi dukungan. Mereka malah semakin giat merisak.

Apalagi ketika di tahun yang sama, Sulli memutuskan beradu peran dengan aktor Kim Soo-hyun dalam lakon *Real*. Warganet menganggap adegan badan keduanya terlalu vulgar dan Sulli terlalu berani tampil tampil telanjang dada. Tapi anehnya, dalam kasus tersebut cuma Sulli yang dihujat. Publik justru bersimpati kepada Soo-hyun karena citranya jadi rusak akibat bermain di film ini.

Selebritas perempuan di Korea Selatan menanggung beban ganda karena kultur patriarki masih bercokol kuat. Korban kekerasan seperti Goo Hara bahkan harus tetap berjuang melawan hujatan. Goo Hara adalah sahabat dekat Sulli. Ia pernah melakukan percobaan bunuh diri di tahun 2018 akibat depresi.

Terakhir, hujatan menyasar Sulli ketika ia mengkampanyekan aksi tidak memakai bra demi kesehatan.

“Murahan banget, dasar pelacur nasional,” begitu bunyi salah satu komentar kepadanya.

Gadis ini sempat mau menuntut orang yang berkomentar jahat padanya. Tapi urung karena setelah diselidiki, orang tersebut berkuliah di universitas bagus. Sulli tak mau menghancurkan masa depan orang dengan gelar kriminal akibat komentar jahat.

Adakah Perubahan Kultur Setelah Kematian Sulli?

Industri hiburan di Korea Selatan memang terkenal keras dan kejam. Untuk menjadi idol terkenal, calon idol harus punya paket komplit: berbakat, menarik, dan berkepribadian baik.

Sebelum debut, mereka harus melalui masa pelatihan ekstrem untuk belajar peran, vokal, menari, dan bahasa. Setelah debut pun mereka dikekang oleh beragam tuntutan citra diri dan aturan agensi, misal tidak boleh berpacaran selama masa karir dan jatah libur yang sedikit. Jika melenceng sedikit saja, habislah mereka dihujat publik.

Kondisi tersebut jelas membuat mental banyak selebritas Korea terganggu. Sudah banyak di antara mereka yang depresi, melakukan percobaan bunuh diri, atau malah mengakhiri hidup karena beragam tekanan itu. Sebelum Sulli, pada tahun 2017, SM Entertainment juga kehilangan Kim Jong-hyun, vokalis SHINee karena depresi.

Tapi dengan banyaknya kasus bunuh diri akibat depresi, warganet tak juga kapok. Baru-baru ini setelah kematian Sulli, gantian mantan pacarnya, Choiza, yang mendapat perundungan. Knetz ramah-ramai menyalahkan Choiza atas kematian Sulli. Di akun Instagramnya, Knetz bilang hubungan Choiza-Sulli adalah salah satu penyebab Sulli mendapat komentar jahat dan berakhir bunuh diri.

Tapi di sisi lain, untungnya ada juga kelompok yang sadar bahwa perundungan dan komentar jahat bisa membunuh orang, karenanya perilaku itu harus dihentikan. Mereka mendesak aturan bermain media sosial di Korea dibentuk.

Bahkan muncul beberapa gerakan untuk memboikot beberapa situs berita seperti Allkpop, Koreaboo, Netizenbuzz, Pannchoa, Soompi, dan banyak lagi karena sering menyebarkan berita negatif selebritas. Sebagian publik juga mendorong disediakan layanan kesehatan mental di tiap agensi untuk menangani depresi selebritas.

Usulan ini turut didukung selebritas seperti Dongwan Shinwa. Bahkan ia membenarkan selama ini isu kesehatan mental kurang mendapat perhatian serius di industri hiburan Korea.

“Banyak junior menahan sakit hatinya dan pura-pura tersenyum, lalu para pengedar menawarkan psikotropika...sementara perusahaan besar malas mengambil tindakan.”

Parlemen Korea juga ikut bergerak mengusulkan rancangan undang-undang untuk melawan pelaku ujaran kebencian. Rancangan undang-undang tersebut diusulkan oleh sembilan anggota Majelis Nasional, seratus organisasi pekerja, dan dua ratusan selebritas Korea. Rencananya aturan ini akan diusulkan di awal bulan Desember nanti.

Semoga kasus Sulli menjadi titik balik perubahan kultur intoleransi terhadap kesehatan mental di Korea, dan semoga tak ada lagi yang harus kehilangan nyawa akibat buasnya ujaran kebencian.

=====

Depresi bukanlah persoalan sepele. Jika Anda merasakan tendensi untuk melakukan bunuh diri, atau melihat teman atau kerabat yang memperlihatkan tendensi tersebut, amat disarankan untuk menghubungi dan berdiskusi dengan pihak terkait, seperti psikolog, psikiater, maupun klinik kesehatan jiwa.

(tirto.id - Sosial Budaya)

Penulis: Aditya Widya Putri

Editor: Windu Jusuf

*Tabel 11. Perangkat Framing “Bunuh Diri Sulli dan Kejarnya Jempol
Warganet Korea”*

<p><i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)</p>	<p>Kematian Sulli eks F(x) menjadi tamparan keras bagi warganet, terutama yang tinggal di Korea Selatan. Ujaran kebencian yang diterima Sulli eks F(x) menjadi pemicu depresi.</p>
<p><i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Hujatan yang diterima Sulli eks F(x) yang membunuhnya.</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Adanya desakan aturan bermain media sosial di Korea dibentuk, untuk menghindari kasus perundungan. Juga adanya gebrakan untuk memboikot beberapa situs berita yang kerap menyebarkan berita negatif selebritis.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Gerakan menyusulkan rancangan undang-undang untuk melawan pelaku ujaran kebencian yang diusulkan oleh Sembilan</p>

	<p>anggota majelis Nasional, seratus organisasi pekerja, dan dua ratus selebritas Korea. Rencananya akan diusulkan di awal bulan Desember 2019.</p>
--	---

Define problems, dalam pemberitaan ini pendefinisian masalahnya adalah kenapa Tirto.id menggunakan kalimat yang memiliki kesan provokatif diawal berita? Kalimat tersebut seperti menegaskan kepada pembaca bahwa Sulli eks F(x) memang melakukan bunuh diri. Dan bunuh diri ini disebabkan oleh ujaran kebencian yang diterimanya selama ini. Sulli eks F(x) dianggap gagal memenuhi tuntutan sebagai idol perempuan, hal ini pula yang membuatnya selalu menerima komentar kebencian. Dari pemberitaan ini dapat dipastikan bahwa Tirto.id membingkai dengan menempatkan netizen sebagai pihak yang salah.

Diagnose causes, dalam pemberitaan ini Tirto.id terlalu memprovokatif pembaca dengan menunjukkan banyak komentar yang diterima Sulli eks F(x) selama masih hidup. Serta menunjukkan beberapa fakta terkait masa sulit yang dialami Sulli eks F(x) saat menerima komentar kebencian. Dalam berita ini Tirto.id juga mengungkapkan fakta Sulli eks F(x) meninggal karena bunnuh diri dengan cara gantung diri akibat dari depresi akut yang dideritanya selama ini. Meski sudah meminta netizen untuk berhenti memberikan komentar kebencian terhadapnya, Sulli eks F(x) masih mendapatkannya sehingga itu membuatnya lebih terluka.

Make moral judgement, penilaian moral yang terkandung dalam bunuh diri Sulli eks F(x) dan kejamnya jempol warganet Korea memberikan gambaran bahwa netizen Korea sangat kejam. Komentar kebencian yang kerap diberikan netizen Korea kepada *idol* ini membuat mental artis Korea terganggu. Tidak sedikit artis Korea yang memutuskan hiatus untuk penyembuhan kesehatan mentalnya. Bahkan ada juga yang sempat melakukan percobaan bunuh diri sebab mengalami depresi. Hal ini yang membuat sekelompok orang yang memiliki kesadaran terkait dampak negatif dari perundungan *online* ini mendesak pembuatan aturan dalam bersosial media, dan memunculkan juga gerakan memboikot beberapa situs yang kerap menyebarkan berita negatif selebriti.

Treatment recommendation, dalam pemberitaan ini Tirto.id penyelesaian yang diberikan adanya pergerakan parlemen Korea yang mengusulkan untuk rancangan undang-undang guna melawan pelaku *cyberbullying*. Rancangan ini diperkirakan akan diusulkan pada awal Desember 2019. Selain itu diakhir berita Tirto.id menerangkan harapannya terhadap kasus Sulli eks F(x) sehingga dapat menjadi titik balik perubahan agar kesehatan mental dapat diperhatikan dan tidak bertambahnya kasus bunuh diri akibat depresi.

9 Berita 9

Korsel Akan Buat RUU Sulli Act Untuk Atasi Cyber Bullying

Oleh: Maria Ulfa,

tirto.id - 18 Okt 2019 10:00 WIB

Korea Selatan membuat RUU yang disebut sebagai Sulli Act untuk mengatasi cyber bullying.

tirto.id - Sebanyak 9 anggota Majelis Nasional Korea Selatan memutuskan untuk mengusulkan Rencana Undang-undang (RUU) yang dinamai "Sulli Act" untuk mengatasi ujaran kebencian di internet atau cyber bullying.

Hal tersebut dilakukan mengingat kasus dugaan bunuh diri yang dilakukan oleh Sulli pada Senin (14/10/2019) di kamar apartemennya adalah akibat depresi yang ia derita karena ujaran kebencian yang selalu ia terima dari para pengguna internet selama ini.

RUU Sulli Act ini didukung oleh 100 organisasi yang ada di Korea Selatan, termasuk solidaritas Budaya & Seni Global, Federasi Serikat Buruh Korea, dan Serikat Pegawai Pemerintah Korea, serta sekitar 200 selebritas yang memiliki pengalaman menerima komentar jahat, termasuk sejumlah rekan Sulli, demikian seperti dikutip Soompi.

RUU ini secara resmi akan diajukan dan dibahas Parlemen di Aula Peringatan Majelis Nasional pada awal Desember, yakni 49 hari setelah kematian Sulli.

Karena kematian Sulli pula, pada Rabu (16/10/2019), Asosiasi Manajemen Hiburan Korea (CEMA) telah mengeluarkan pernyataan mereka akan menindak tegas para pelaku cyber bullying.

CEMA juga dengan tegas menyatakan, mereka akan mengambil tindakan untuk para pelaku ujaran kebencian, sebab komentar jahat tersebut sudah tidak dapat diterima lagi oleh tokoh publik, dan tidak jarang ujaran kebencian itu mulai melukai teman hingga orang-orang terdekat mereka.

"Kami tidak akan lagi berpangku tangan, dan kami akan melakukan yang terbaik untuk memberantas kekerasan cyber dan komentar jahat. Seperti yang telah dilakukan oleh korban lain di masa lalu, kami akan menanggapi penyebaran rumor dan komentar jahat dengan sangat serius, dan kami tidak akan lagi mengabaikan masalah ini," tegas CEMA, seperti dikutip Mydaily.

Sebelumnya, pada Selasa (15/10/2019), netizen Korea Selatan juga telah membuat petisi di sebuah situs web petisi nasional Blue House, Korea Selatan. Netizen Korea menuntut hukuman untuk siapa saja yang meninggalkan komentar negatif yang menyebabkan kematian Sulli.

Sebagaimana dikutip E-daily, petisi tersebut diberi judul "Kami menuntut hukuman berat untuk siapa saja yang telah meninggalkan komentar kebencian yang menyebabkan kematian Sulli f(x)."

Dalam kolom deskripsi petisi tersebut dijelaskan, "Kami menuntut hukuman berat bagi mereka yang meninggalkan komentar kebencian yang akhirnya menyebabkan kematian Sulli. Orang lainnya, seperti Jonghyun juga telah menderita dari komentar kebencian tersebut yang menghasilkan sebuah keputusan yang mengerikan."

Sulli, idol berusia 25 tahun yang memiliki nama asli Choi Jin Ri tersebut debut sebagai salah satu personel f(x) pada 2009. Akan tetapi, Sulli memang sempat menghentikan aktivitasnya pada 2014 setelah mendapat komentar kebencian dan sejumlah rumor tentang dirinya. Hingga akhirnya, Sulli memutuskan hengkang dari f(x) pada 2015 lalu.

Kontributor: Maria Ulfa

Penulis: Maria Ulfa

Editor: Dipna Videlia Putsanra

Tabel 12. Perangkat Framing “Korsel Akan Buat RUU Sulli Act Untuk Atasi Cyber Bullying”

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Kores Selatan membuat RUU yang disebut Sulli Act untuk mengatasi <i>cyber bullying</i> .
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Sebanyak Sembilan anggota Majelis Nasional Korea Selatan memutuskan untuk mengusulkan Rencana Undang-undang (RUU) yang dinamai “Sulli Act” untuk mengatasi ujaran kebencian di internet.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Dukungan dari seratus organisasi yang ada di Korea Selatan, termasuk solidaritas Budaya & Seni Global, Federasi Serikat Buruh Korea dan Serikat Pegawai Pemerintah Korea, serta dua ratus selebritas yang pernah mengalami

	ujaran kebencian termasuk sejumlah rekan Sulli eks F(x) terhadap RUU Sulli.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Selain mengusulkan RUU, Asosiasi Hiburan Korea (CEMA) mengeluarkan pernyataan mereka yang akan menindak dengan tegas para pelaku pengujar kebencian.

Define problems, pendedinisan yang diberikan Tirto.id pada pemberitaan ini adalah rencana pembuatan undang-undang Sulli yang diusulkan oleh sembilan anggota majelis nasional Korea Selatan. Dari judul berita yang dimuat tirto.id pada 18 Oktober 2019 “Korsel Akan Buat RUU Sulli Act untuk Atasi *Cyber Bullying*” menerangkan bagaimana Korea Selatan mulai menaruhkan banyak perhatiannya terhadap kasus perundungan *online* yang dapat merenggut nyawa seseorang.

Diagnose causes, dalam pemberitaan ini Tirto.id selain menerangkan bahwa terdapat 9 Majelis Nasional Korea Selatan yang menyatakan akan mengusulkan Rencana Undang-Undang Sulli, diungkapkan pihak-pihak yang bergabung dalam kelompok pendukung usulan RUU Sulli. Terdiri dari 100 organisasi di Korea Selatan serta 200 selebritis yang mengalami kasus serupa dengan Sulli eks F(x). Serratus organisasi ini sudah termasuk di dalamnya solidaritas Budaya & Seni Global, Federasi Serikat Buruh Korea dan Serikat Pegawai Pemerintah Korea. Rencananya pengajuan

RUU ini akan dilakukan tepat pada 49 hari setelah kepergiana Sulli eks F(x), yakni pada awal Desember 2019.

Make Moral Judgement, dari pemberitaan ini penilaian moral yang diperlihatkan oleh Tirto.id adalah menyuarakan keadilan bagi para korban yang mengalami perundungan *online*. Sekaligus sebagai proses penegakan hukum, sebab perundungan *online* sudah berdampak mengerikan bagi korban.

Treatment Recommendation, dalam berita “Korsel Akan Buat RUU Sulli Act untuk Atasi *Cyber Bullying*” oleh Tirto.id ini menegaskan bahwa CEMA akan menindak tegas para pelaku pengujar kebencian. Ini dapat pula diartikan bahwa disahkan atau tidaknya RUU tersebut, CEMA akan tetap menindak para pelaku pengujar kebencian.

C. Analisis Data

Sebagai media *online* yang tidak hanya menjadi jurnalisme data tetapi juga media analisi dan infografik, Tirto.id menggarap isu yang diusulkan dengan melakukan riset dengan studi dokumentasi. Tidak hanya ingin bergerak cepat menayangkan pemberitaan, Tirto.id juga mengedepankan *news value* yang ada pada isu tersebut. Bisa berupa kejadian itu masih baru, menarik perhatian, dan juga dianggap memiliki nilai penting. Begitu juga dalam memberitakan kasus kematian Sulli eks F(x). *News value* dalam peristiwa itu dirasa penting juga menarik untuk diberitakan. Dalam hal ini Tirto.id lebih banyak menyatakan *cyberbullying* yang dialami oleh Sulli eks F(x) di hampir semua berita yang dimuat.

Berdasarkan dari sajian data di atas, pembingkai berita yang terkait kasus bunuh diri Sulli eks F(x) yang dimuat oleh Tirto.id pada Oktober 2019 adalah sebagai berikut:

1 Sudut Pandang Pemberitaan Yang Dipilih Tirto.id

Dalam hal pemberitaan terkait dengan kasus bunuh diri Sulli eks F(x) Tirto.id memilih menggunakan pemilihan diksi “kematian” dan juga “meninggal” dari pada “bunuh diri”. Alasan mendasar dari pemilihan diksi ini adalah karena pada saat berita tersebut diterbitkan oleh Tirto.id belum diketahui secara pasti penyebab kematian dari Sulli eks F(x). Proses pengolahan berita Tirto.id akan melakukan riset pada tema yang diusulkan kemudian baru menulis berita dan berakhir pada tahap editing. Pemilihan judul dilakukan dengan mempertimbangkan nilai berita yang akan diterbitkan. Nilai berita ini juga menjadi patokan dalam menuliskan berita, karena dengan melihat nilai berita dapat mempermudah wartawan menilai apakah peristiwa yang terjadi cukup penting untuk diberitakan atau tidak.

Begitu juga saat melihat kasus bunuh bunuh diri Sulli eks F(x), Tirto.id merasa bahwa peristiwa ini penting untuk diberitakan dengan melihat dari nilai berita yang ada dalam peristiwa tersebut. Meski berita kasus ini didapat dari media Korea, Tirto.id tetap melakukan riset dengan menganalisis isi berita. Dengan bahan riset berupa studi dokumen. Dalam menuliskan berita ini berpedoman pada Peraturan Dewan Pers No. 2/peraturan-DP/III/2019 tentang pedoman pemberitaan terkait tindak dan upaya bunuh diri. Yang berbunyi:

“Wartawan diperbolehkan menulis atau menyiarkan berita lebih detail dengan fokus untuk mengungkapkan kejahatan dibalik kematian yang semula diduga sebagai kasus bunuh diri, karena berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas.”

Hal ini terlihat dari berita yang dimuat Tirto.id tentang kasus kematian Sulli eks F(x) tidak berfokus pada kematiannya saja tetapi juga menjelaskan secara menyeluruh penyebab kematian tersebut. Adapun berita terkait kasus bunuh diri Sulli eks F(x) yang dimuat Tirto.id ada sembilan berita. Lima diantaranya mengangkat isu *cyberbullying*, mulai dari Sulli eks F(x) sebagai korban, tuntutan untuk menindak tegas pelaku *cyberbullying*, hingga berita yang menerangkan bahaya dari *cyberbullying*. Dua berita menerangkan tentang perkembangan kasus kematian Sulli eks F(x). Sisanya menceritakan tentang kehidupan Sulli eks F(x) juga rekan sesama profesi yang menunda kegiatan sebagai bentuk penghormatan terakhir atas kematian Sulli eks F(x).

Disamping itu juga terdapat pedoman media siber pada portal berita Tirto.id. Pedoman media siber ini merupakan aturan yang harus dipenuhi oleh segala media yang menggunakan wahan internet dan melakukan kegiatan jurnalistik. Tidak hanya itu media juga harus memenuhi syarat dari Undang-Undang Pers dan juga standar perusahaan pers. Dengan ini bisa dipastikan bahwa Tirto.id termasuk ke dalam media siber. Hal ini diperkuat dengan adanya isi dari poin delapan (pencantuman pedoman) pada pedoman media siber yang berbunyi: “Media siber wajib mencantumkan Pedoman Media Siber pada medianya secara terang dan jelas.” Dalam poin tiga tentang Isi Buatan Pengguna butir (c) bagian 1 disebutkan bahwa: “Tidak memuat isi bohong, fitnah, sadis, dan cabul.” Terlihat dari pemberitaan kasus kematian Sulli eks F(x),

Tirto.id tidak memberitakan bagaimana cara Sulli eks F(x) melakukan tindak bunuh diri, melainkan hanya memberitakan penyebab dan juga pemicu dari tindakan tersebut.

Melihat dari data tersebut di atas bisa terlihat bahwa Tirto.id mbingkai berita dengan Sulli eks F(x) adalah korban dari kejahannya *cyberbullying*. Dari berita yang dimuat Tirto.id bisa dilihat bahwa secara tidak langsung Tirto.id mengarahkan bahwa pelaku adalah warganet yang melakukan *cyberbullying*. Tirto.id juga memperlihatkan keberpihakannya untuk memberikan hukum tegas pada pelaku *cyberbullying*. Berita-berita terkait kasus bunuh diri Sulli eks F(x) dibuat berdasarkan pengumpulan data dan juga riset. Tidak melulu untuk memberitakan mengenai kasus kematian seorang artis, tetapi Tirto.id ingin memberikan pemahaman lebih terkait penyebab kasus itu bisa terjadi. Pengumpulan data yang dilakukan Tirto.id dalam mendalami kasus bunuh diri Sulli eks F(x) adalah studi dokumen.

2 *Cyberbullying* Sebagai Pemicu Tindak Bunuh Diri Sulli Eks F(x)

Cyberbullying merupakan sebuah tindakan negatif yang dilakukan seseorang di media sosial. Tindakan ini tidak berimbas langsung pada fisik tapi justru mengenai mental korbannya. Meski sudah ada undang-undang yang mengatur penggunaan media *online*, kasus perundungan seperti masih kerap terjadi. Terkadang pelaku bersembunyi dibalik kata “hanya bercanda” tanpa memikirkan dampak yang diterima korbannya. Perundungan secara *online* ini biasanya mengarahkan pada ujaran kebencian. Seperti komentar dengan kata-kata yang kasar dan terkesan melecehkan korbannya.

Kasus bunuh diri Sulli eks F(x) yang diterbitkan oleh Tirto.id pada Oktober 2019 menyorot pada ujaran kebencian yang diterima Sulli eks F(x). Tirto.id dengan jelas memilih isu *cyberbullying* dalam membahas lebih detail terkait kasus bunuh diri yang dilakukan Sulli eks F(x). Tampak dari judul dalam pemberitaan terkait kasus bunuh diri Sulli eks F(x) menyertakan isu *cyberbullying*. Terlihat jelas dari judul berita yang diterbitkan oleh Tirto.id yaitu “Kematian Sulli eks f(x) & Racun *Cyber bullying* di Medsos”, “Netizen Buat Petisi Hukum Semua Pengujar Kebencian Terhadap Sulli”, “Usai Kematian Sulli eks F(x), *Cyber bullying* Akan Ditindak Tegas”, “Bunub Diri Sulli dan Kejamny Jempol Warganet Korea”, dan juga “Korsel Akan Buat RUU Sulli Act untuk Mengatasi *Cyber Bullying*”.

Jika dilihat dari macam-macam *cyberbullying* yang dikemukakan oleh Willard (2004) dalam Alam Bakar (2014) dapat disimpulkan bahwa perundungan yang dialami Sulli eks F(x) adalah perundungan *flaming* (terbakar), perundungan *harassment* (pelecehan), dan perundungan *denigration* (fitnah). Yang mana perundungan *flaming* ini adalah perundungan dengan menggunakan kata-kata yang penuh dengan amarah dan frontal. Peneliti juga melihat dari berita yang dimuat oleh Tirto.id menyertakan kata-kata yang pernah diberikan kepada Sulli eks F(x). Kata-kata kasar yang dituliskan warganet di media sosial Sulli eks F(x) seperti memintanya untuk lebih cepat mati dan juga mengatakan bahwa Sulli eks F(x) “binal” serta “murahan”. Perundungan *harassment* (pelecehan) bisa juga diartikan sebagai perundungan yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata kasar, menyerang, dan melecehkan seseorang secara

berulang-ulang. Hal ini dialami Sulli eks F(x) yang mana anti-fans menjuluki Sulli eks F(x) sebagai “pelacur nasional”. Dan perundungan terakhir yang diterima Sulli eks F(x) adalah perundungan *denigration*, yaitu perundungan yang terjadi karena seseorang ingin merusak reputasi orang lain dengan melontarkan kalimat fitnah atau tidak benar. Dibuktikan dengan adanya pemberitaan Tirto.id yang menerangkan bahwa netizen memberikan komentar negatif pada Sulli eks F(x) yang mengatakan bahwa Sulli eks F(x) tengah mabuk sebab tidak mengenakan bra. Padahal saat itu Sulli eks F(x) sudah menjelaskan bahwa dirinya tengah melakukan hal tersebut dengan alasan kesehatan.

Kebencian yang diterima Sulli eks F(x) mengakibatkan gangguan *panic disorder* yang dimilikinya menjadi lebih parah. Fakta Sulli eks F(x) mengalami gangguan tersebut dimuat Tirto.id dalam pemberitaan dengan judul “Biodata Sulli eks F(x), Dari Aktris Cilik Hingga Berkarier Solo” dalam pemberitaan ini terungkap fakta bahwa Sulli eks F(x) mengalami gangguan *panic disorder* sejak dirinya masih kecil. Perundungan *online* yang diterimanya membuat Sulli eks F(x) putus asa. Meski Sulli eks F(x) menunjukkan kerapuhannya di depan kamera anti-fans akan semakin menjadi dalam melontarkan kebenciannya.

Kasus bunuh diri Sulli eks F(x) masuk dalam tipe bunuh diri fatalistik. Bunuh diri fatalistik sendiri terjadi pada seseorang yang merasa putus asa untuk melanjutkan hidupnya. Melihat bagaimana Sulli eks F(x) pernah mengatakan keputusasaannya kepada mereka yang selalu menyakitinya, ditinggalkan oleh orang terdekatnya, dan perasaan bahwa tidak ada lagi yang bisa mengerti dirinya. Bahkan Sulli eks F(x) pernah

secara terang-terangan dalam akun media sosial miliknya mengatakan untuk tidak lagi melontarkan kalimat kebencian kepada dirinya. Namun hal itu tidak membuat netizen berhenti untuk melakukan tindak *cyberbullying* kepada Sulli eks F(x). Tirto.id mengungkapkan fakta kasus bunuh diri Sulli eks F(x) dengan cara gantung diri pada berita dengan judul “Bunuh Diri Sulli dan Kejamnya Jempol Warganet Korea” dengan menyebutkan bahwa pemicu dari tindak bunuh diri Sulli eks F(x) adalah depresi yang diakibatkan oleh banyaknya komentar kebencian yang diterimanya.

Dengan menyertakan pernyataan psikolog Tirto.id menerangkan kepada pembacanya bahaya yang ditimbulkan dari perundungan secara *online*. Tirto.id menaruh perhatian lebih terhadap kesehatan mental pembacanya. Ini bisa dilihat dari adendum yang diberikan oleh Tirto.id di beberapa berita yang berkaitan dengan kasus bunuh diri Sulli eks F(x). Hal ini dikarenakan semakin maraknya perundungan *online* yang terjadi dan kebanyakan dialami oleh perempuan. Tirto.id juga memberikan pemahaman terkait bahaya dari perundungan *online*. Meskipun kekerasan atau perundungan *online* tapi kekerasan ini bisa memicu tindakan kekerasan fisik, pemerasan, yang akan berdampak pada rasa takut berlebihan.

3 Seleksi Isu Dan Penonjolan Aspek Yang Ditunjukkan Tirto.id

Dalam pemberitaan kasus bunuh diri Sulli eks F(x) yang diterbitkan Tirto.id dengan penonjolan aspek *cyberbullying* diharapkan dapat membuat pembaca memahami lebih detail terkait pemicu bunuh diri Sulli eks F(x). Dari wawancara yang dilakukan secara *online* pihak Tirto.id mengungkapkan kepeduliannya kepada

pembaca, sehingga dengan penonjolan aspek *cyberbullying* ini dapat membuat pembaca lebih sadar akan pentingnya kesehatan mental. Terbukti dengan adanya beberapa berita diberikan catatan kecil terkait pencegahan terhadap kesehatan mental. Tirto.id juga memberikan penjelasan psikolog terkait bahaya yang bisa terjadi pada korban perundungan *online*.

Melihat dari respon pembaca, berita dengan judul “Kematian Sulli eks F(x) & Racun *Cyber Bullying* di Medsos” menjadi berita paling banyak dibagikan. Berita ini berisi penjelasan terkait dengan *cyber bullying* dan dampaknya. Dalam berita ini juga dijelaskan alasan kenapa perundungan secara *online* lebih sering dialami oleh perempuan. Pencapaian ini membuat Tirto.id berharap semakin banyak orang yang sadar akan penting kesehatan mental. Tirto.id juga memberikan penekanan terkait bahaya dari *cyberbullying*. Berita yang dimuat Tirto.id dalam kasus kematian Sulli eks F(x) diharapkan pembaca dapat lebih bijak lagi dalam berkomentar di media sosial dengan menggunakan bahasa sehat. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat perundungan siber yang terjadi saat ini.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Tirto.id mengambil seleksi isu berupa kasus kematian Sulli eks F(x) dengan penonjolan aspek yang diangkat berupa *cyberbullying*. Tirto.id memilih penonjolan ini karena sesuai dengan nilai berita kasus tersebut. Dari segi sudut pandang, Tirto.id berpihak kepada Sulli eks F(x) yang merupakan korban dari *cyberbullying*. Kepedulian Tirto.id terhadap pentingnya kesehatan mental pembacanya terlihat dari adendum yang tertulis pada

beberapa berita. Selain itu juga penjelasan psikolog yang memaparkan bahaya *cyberbullying* dalam salah satu berita yang dimuat Tirto.id, harapannya menjadikan pembaca memiliki kesadaran akan kesehatan mental.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N Entman dengan menggunakan empat elemen untuk menganalisis data. Empat elemen tersebut yaitu, *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumbermasalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam memberitakan kasus kematian Sulli eks F(x) tirto.id lebih mengarahkan pembaca pada pentingnya kesehatan mental serta bahaya dari kejahatan cyberbullying. Hal ini ditunjukkan oleh tirto.id hampir disemua judul berita yang berkaitan dengan pemberitaan kasus tersebut. Dari pemberitaan ini juga dapat dilihat bahwa Tirto.id menempatkan Sulli eks F(x) sebagai korban dari *cyberbullying* yang berakibat pada terganggunya kesehatan mentalnya dan berakhir melakukan tindak bunuh diri. Meski tidak secara terang-terang Tirto.id juga menyiratkan bahwa pelaku yang bertanggung jawab atas kasus ini adalah netizen atau warganet yang melakukan perundungan secara *online* kepada Sulli eks F(x). Terbukti dari sembilan berita yang dimuat Tirto.id lima diantaranya mengandung isu *cyberbullying* dan juga penekanan terkait tindakan tegas bagi pelaku tindak *cyberbullying*.

Dengan dua dimensi model framing Robert N Entman dapat diketahui bahwa Tirto.id memilih seleksi isu kasus kematian Sulli eks F(x) berupa penyebab kematian dan apa yang mendasari tindakan tersebut. Sementara untuk penonjolan isu Tirto.id lebih memilih untuk menonjolkan *cyberbullying* dengan harapan pembaca dapat lebih memahami penyebab kematian Sulli eks F(x) secara menyeluruh.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini keterbatasan penelitian yang peneliti adalah waktu konfirmasi dari pihak terkait dalam menanggapi surat ijin penelitian dan wawancara terbilang lama. Selain itu juga tidak memenuhi respon, sehingga peneliti menggunakan jalur pintas untuk mendapatkan keterangan kebersediaan narasumber dalam melakukan wawancara guna mendapatkan informasi lebih yang berkaitan dengan penelitian. Dengan menghubungi langsung para wartawan yang menjadi sasaran untuk dimintai keterangan dan informasi lebih lanjut terkait kasus kematian Sulli eks F(x).

Disamping itu, dari tiga narasumber yang peneliti ajukan hanya mendapatkan satu narasumber saja. Narasumber yang berhasil diwawancarai juga tidak banyak menulis berita dalam kasus kematian Sulli eks F(x), narasumber hanya menulis satu berita saja. Meski begitu, peneliti tetap mempertimbangkan narasumber tersebut dengan melihat bahwa berita yang ditulis mendapat jumlah *share* terbanyak dari sembilan berita terkait kasus kematian Sulli eks F(x). Selain itu juga dikarenakan wawancara yang dilakukan secara *online* dengan mengirim pertanyaan *email* begitu

juga untuk mendapatkan jawaban, informasi yang diberikan narasumber sangat minim. Ini terlihat dari jawaban narasumber yang relatif singkat.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti melihat bahwa penelitian ini masih bisa dikembangkan lebih baik lagi. Melihat perkembangan teknologi komunikasi pada masa sekarang ini peluang untuk mengembangkan penelitian ini cukup bagus. Misalkan penelitian untuk membahas tentang kepuasan pembaca dalam mencari berita melalui situs atau portal berita *online* yang semakin hari semakin menunjukkan eksistensinya. Kemudahan dalam mendapatkan informasi juga terdapatnya media siber yang berkembang pesat saat ini dapat dijadikan sebagai peluang baru agar dapat memberikan pemahaman yang lebih bagi banyak orang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat memperkaya kajian di bidang ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

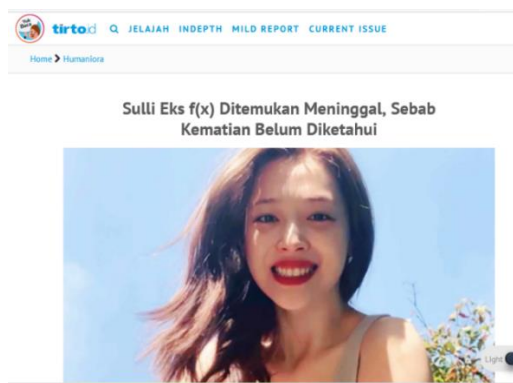
- Adiprasetio, J. (2019). Copywritting dan Jurnalisme Tirto.id dan Kiat Memasarkan Berita. *Universitas Padjadjaran*.
- Aprilina. (2017). CONTENT AGGREGATOR: PROBLEM ETIS JURNALISME ONLINE DI INDONESIA. *Jurnal Nomosleca, Vol. 3, No. 1*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (cetakan ke-19)*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Biagi, S. (2010). *Media/ Impact: Pengantar Media Massa (edisi sembilan)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Darimis. (t.thn.). CYBERBULLYING PADA MEDIA SOSIAL: Menyoroti Perilaku Cyberbullying Menurut Perspektif Model Konseling Realitas. Diambil kembali dari <http://tekno.kompas.com>
- Era Media Online, New Media Antara Kebebasan Berekspresi dan Etika. (2011). *Jurnal Dewan Pers*. Diambil kembali dari www.dewanpers.org
- Eriyanto. (2018). *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media (cetakan ke-3)*. Yogyakarta: LKiS Group.
- Jampel, I. N. (2016). *Komunikasi Massa*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Jayani, D. (2019, 5 16). *Survei APJII: 49% Pengguna Internet Pernah Dirisak di Medsos*. Diambil kembali dari Katadata: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/16/survei-apjii-49-pengguna-internet-pernah-dirisak-di-medsos>
- K-Profile: 15 Tahun Jejak Karier Sulli*. (2019, 10 14). Diambil kembali dari <https://kumparan.com/kumparank-pop/k-profile-15-tahun-jejak-karier-sulli-1s3RXqqs7YM/full>
- Kresna, M. (2019). *Bagaimana Seharusnya Media Memberitakan Bunuh Diri Mahasiswa Baca selengkapnya di artikel "Bagaimana Seharusnya Media Memberitakan Bunuh Diri Mahasiswa*. Diambil kembali dari Tirto.id: <https://tirto.id/bagaimana-seharusnya-media-memberitakan-bunuh-diri-mahasiswa-deW3>
- Loupatty, G. V. (2019). Cyberbullying pada Kolom Komentar Instagram Detik.com. *Universitas Multimedia Nusantara*.
- Lumongga, N. (2009). *Depresi: Tinjauan Psikologi*. Jakarta: Kencana.

- Lumongga, N. (2009). *Depresi: Tinjauan Psikologis (cetakan pertama)*. Jakarta: Kencana.
- Makarim, F. (2022). *Depresi*. Diambil kembali dari halodok: <https://www.halodoc.com/kesehatan/depresi>
- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan Riser Media Siber (Cyber Media)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pedoman Media Siber*. (2016). Diambil kembali dari Tirto.id: <https://tirto.id/insider/pedoman-media-siber>
- Rastati, R. (2016). BENTUK PERUNDUNGAN SIBER DI MEDIA SOSIAL DAN PENCEGAHANNYA BAGI KORBAN DAN PELAKU FORMS OF CYBERBULLYING IN SOCIAL MEDIA AND ITS PREVENTION FOR VICTIMS AND PERPETRATORS. *Jurnal Sositoknologi, Vol. 15, No. 2*.
- Ratri, A. P. (2019, 01 08). *BINUS UNIVERSITY Faculty Of Humanities*. Diambil kembali dari psychology department: <https://psychology.binus.ac.id/2019/01/08/cyberbullying/>
- Redaksi*. (2016). Diambil kembali dari Tirto.id: <https://tirto.id/insider/redaksi>
- Riza. (2019, 12 31). *Deretan Artis Korea yang Bunuh Diri Karena Depresi di Tahun 2019*. Diambil kembali dari antvklik: <https://www.antvklik.com/berita/262671-artis-korea-yang-bunuh-diri-karena-depresi?page=4>
- Rohman, F. (2016). *ANALISIS MENINGKATNYA KEJAHATAN CYBERBULLYING DAN HATESPEECH MENGGUNAKAN BERBAGAI MEDIA SOSIAL DAN METODE PENCEGAHANNYA*. Jakarta: SNIPTTEK 2016.
- Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- TENTANG KAMI Jernih, Mengalir, Mencerahkan bersama Tirto.id*. (2016). Diambil kembali dari Tirto.id: <https://tirto.id/insider/tentang-kami>
- Tresiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up.
- Wahid, M. N. (2016). Cyberbullying: Student's Behavior In Virtual Worlds. *Guidena Jurnal, Vol. 6, No. 1, 38-48*.
- Winurini, S. (2019). Pencegahan Bunuh Diri di Indonesia. *Info Singkat Vol. IX, No. 20/II/Puslit/Oktober/2019 Pusat Penelitian Badan Kesehatan DPR RI*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Berita 1

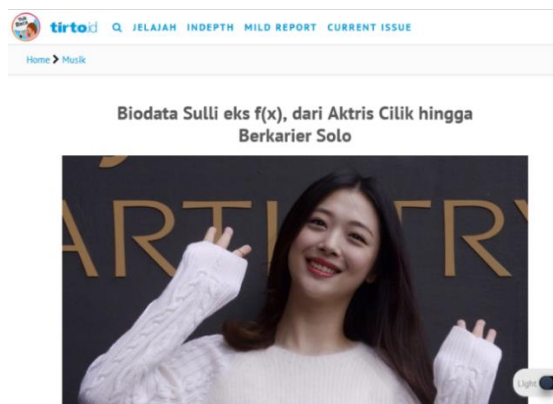
Sulli Eks f(x) Ditemukan Meninggal, Sebab Kematian Belum Diketahui



<https://tirto.id/sulli-eks-f-x-ditemukan-meninggal-sebab-kematian-belum-diketahui-ejHX>

Lampiran 2: Berita 2

Biodata Sulli eks f(x), dari Aktris Cilik hingga Berkarier Solo



<https://tirto.id/biodata-sulli-eks-f-x-dari-aktris-cilik-hingga-berkarier-solo-ejJi>

Lampiran 3: Berita 3

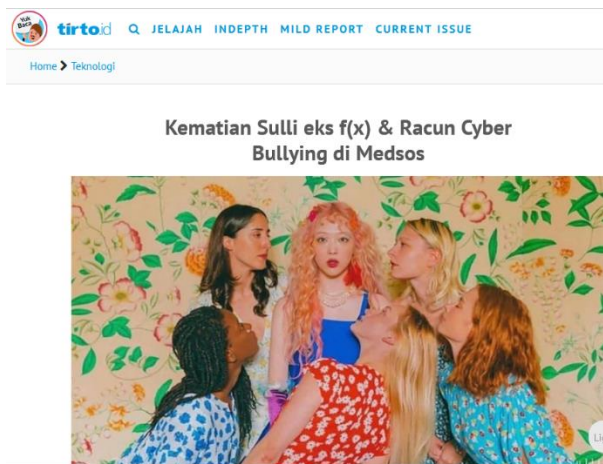
Sulli Eks f(x) Meninggal, SuperM Hingga Taeyeon Tunda Aktivitas



<https://tirto.id/sulli-eks-f-x-meninggal-superm-hingga-taeyeon-tunda-aktivitas-ejKW>

Lampiran 4: Berita 4

Kematian Sulli eks f(x) & Racun Cyber Bullying di Medsos



<https://tirto.id/kematian-sulli-eks-f-x-racun-cyber-bullying-di-medsos-ejKS>

Lampiran 5: Berita 5

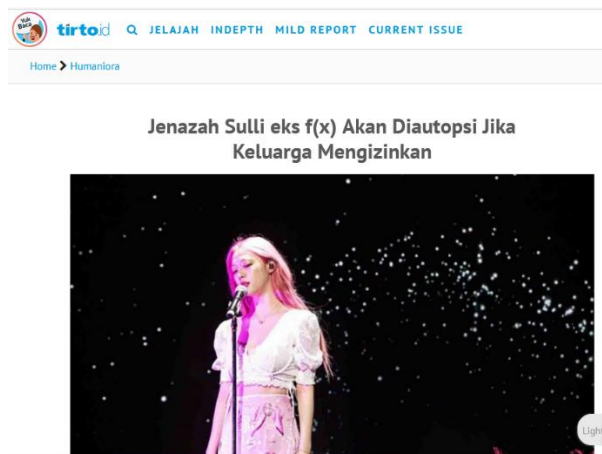
Netizen Buat Petisi Hukum Semua Pengujar Kebencian Terhadap Sulli



<https://tirto.id/netizen-buat-petisi-hukum-semua-pengujar-kebencian-terhadap-sulli-ejMQ>

Lampiran 6: Berita 6

Jenazah Sulli eks f(x) Akan Diautopsi Jika Keluarga Mengizinkan



<https://tirto.id/jenazah-sulli-eks-f-x-akan-diautopsi-jika-keluarga-mengizinkan-ejPv>

Lampiran 7: Berita 7

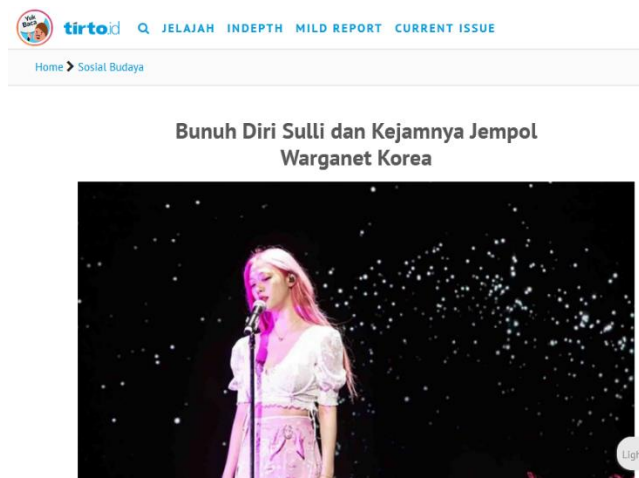
Usai Kematian Sulli Eks f(x), Cyber Bullying Akan Ditindak Tegas



<https://tirto.id/usai-kematian-sulli-eks-f-x-cyber-bullying-akan-ditindak-tegas-ejPJ>

Lampiran 8: Berita 8

Bunuh Diri Sulli dan Kejamnya Jempol Warganet Korea



<https://tirto.id/bunuh-diri-sulli-dan-kejamnya-jempol-warganet-korea-ejTJ>

Lampiran 9: Berita 9

Korsel Akan Buat RUU Sulli Act untuk Atasi Cyber Bullying



<https://tirto.id/korsel-akan-buat-ruu-sulli-act-untuk-atasi-cyber-bullying-ejWL>

Lampiran 10: Teks Wawancara

Nama narasumber : Yulaika Ramadhani

Jabatan : Penulis dalam divisi *suplemen content*

1. Bisa ceritakan sedikit seperti apa media Tirto.id itu?

Media online yang dikenal dengan 3 hal utama: jurnalisme data, media analisis, dan infografik. Artikel Tirto menyediakan 3 kanal utama, MILD REPORT

(berita feature yang bersifat timeless), INDEPTH (laporan mendalam dan investigatif), HARD NEWS (terbagi menjadi news terkini dan suplemen konten yang berisi soft news dan konten-konten edukasi).

2. Dalam menentukan isu, apakah ada campur tangan dari pemilik media?

Isu digarap, dipilih, dan diolah oleh redaksi dalam newsroom, yang terdiri dari periset, penulis, dan editor.

3. Bagaimana teknis Tirto.id dalam menentukan topik dan judul berita?

Berita tersebut harus memiliki news value atau nilai berita. Nilai berita sendiri adalah kriteria yang dijadikan patokan apakah kejadian tersebut cukup penting untuk diberitakan. Bisa berupa kejadian terbaru, fakta aktual, menarik perhatian, dan dinilai penting.

4. Bagaimana teknis pelaksanaan dan pengolahan berita di Tirto.id secara keseluruhan?

Semua tema diusulkan dengan meriset (pertimbangan news value), baru kemudian ditulis, dan berlanjut ke proses editing naskah.

5. Faktor apa saja yang membuat kematian Sulli eks F(x) layak untuk diberitakan?

Karena berita tersebut mempunyai news value: kejadian terbaru, fakta aktual, menarik perhatian, dan dinilai penting.

6. Dalam kasus kematian Sulli eks F(x) isu apa yang ingin ditonjolkan oleh Tirto.id? Dan mengapa memilih isu tersebut?

Tentang bahaya cyberbullying dan kesehatan mental. Karena sejalan dengan news value di atas.

7. Bagaimana teknis pengumpulan data yang dilakukan Tirto.id untuk memberitakan kasus kematian Sulli eks F(x)?

Dengan studi dokumen: jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen (baik offline maupun online) yang berguna untuk bahan analisis.

8. Apa ada berita kematian Sulli eks F(x) yang merupakan berita berita dari media lain atau terjemahan dari media Korea?

Ada. Sumber awal berita kami dapatkan dari media korea, yang sumbernya kami sertakan dalam badan berita.

9. Dalam beberapa judul berita yang dimuat Tirto.id terkait kasus kematian Sulli eks F(x), Tirto.id mengangkat isu *cyberbullying*. Apa yang membuat Tirto.id memilih mengangkat isu tersebut?

Untuk memperdalam pemahaman pembaca dengan isu terkait. Bukan melulu tentang berita kematian artis/bunuh diri, namun kami ingin menekankan dari mana kejadian seperti Sulli itu bermula, yakni cyberbullying.

10. Data apa saja yang diperoleh Tirto.id untuk memperkuat isu *cyberbullying*?

Pernyataan psikolog, studi dokumen untuk mendapatkan data terkait dari beberapa sumber yang dapat kami akses untuk bahan analisis.

11. Apa sudut pandang yang dipakai Tirto.id dalam berita kematian Sulli eks F(x)? Dan mengapa memilih sudut pandang tersebut?

Tirto memilih diksi “kematian” dan “meninggal” dibanding “bunuh diri” karena sampai berita diunggah belum bisa dipastikan apakah Sulli benar bunuh diri atau tidak.

Isi berita diikuti dengan hal-hal terkait kasus depresi, cyberbullying.

12. Efek seperti apa yang ingin Tirto.id hadirkan dari berita kematian Sulli eks F(x)?

Pembaca bisa memahami kejadian/kasus secara menyeluruh dan utuh. Apa penyebabnya? Bagaimana cara mengatasi (depresi, dsb)?

13. Bagaimana respon pembaca terhadap berita kasus kematian Sulli eks F(x)?

Berita Sulli ini adalah salah satu yang dibaca, dishare, dan dikomentari dengan berbagai tanggapan.

<https://tirto.id/kematian-sulli-eks-f-x-racun-cyber-bullying-di-medsos-ejKS>

14. Beberapa berita kematian Sulli eks F(x) diberi catatan kecil untuk mengatasi depresi. Apa ada *follow up* lebih lanjut dari catatan ini?

Tirto adalah salah satu media yang sangat memperhatikan kesehatan mental pembaca, salah satunya dengan memberi adendum di akhir berita. Hal ini seturut dengan aturan dewan pers. Selengkapnya bisa dibaca di sini https://dewanpers.or.id/assets/documents/pedoman/1911050549_PEDOMAN_PEMBERITAAN_TERKAIT_TINDAK_DAN_UPAYA_BUNUH DIRI.pdf

15. Seberapa penting edukasi *cyberbullying* menurut Tirto.id?

Sangat penting. Tirto yang juga merupakan media daring yang menyuguhkan berita terbaru kepada pembaca, berharap pembaca secara utuh dan menyeluruh memahami sebuah kasus, termasuk *cyberbullying* dan masalah kesehatan mental.

Lampiran 11: Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Purwanti Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781515 Fax. (0271) 782774
 Homepage : www.iaain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iaain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 1267/In. 10/F. I/PP.01.1/04/2021 Surakarta, 20 April 2021
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Direktur PT. Tirta Adi Surya (Tirto.id)
 Jln. Candi Sambisari Juwangen Rt 01/Rw 01 No. 58, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah, M. Ag
 NIP : 19730522.200312.1.001
 Pangkat : Pembina(I/IIa)
 Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta


Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Refi Mastuti
 NIM : 161211017
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Waktu Penelitian : 20 April - 30 Mei 2021
 Lokasi : Kantor PT. Tirta Adi Surya (Tirto.id)
 Judul Penelitian : Analisis Framing Dalam Pemberitaan Kasus Bunuh Diri Sulli eks F(x) Pada Tirto.id Periode Oktober 2019

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

 Dr. Islah, M. Ag
 NIP. 19730522.200312.1.001

Lampiran 12: Hasil cek plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: tud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Refi Mastuti
NIM : 161211017
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : ANALISIS FRAMING DALAM PEMBERITAAN KASUS BUNUH DIRI SULLI EKS F(X) PADA TIRTO.ID PERIODE OKTOBER 2019
Hasil Turnitin : 16 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 12/04/2023

Dekan,
Wakil Dekan I,



[Handwritten Signature]
Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
NIP. 19700723 200112 2 003

REFI M

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	4%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	tirto.id Internet Source	7%
2	indonesiabaik.id Internet Source	1%
3	media.neliti.com Internet Source	1%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
5	kc.umn.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.unmer.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Refi Mastuti

Tempat/Tgl Lahir : Kodrat, 05 Oktober 1997

Alamat : Jorong Tawakal, Kurnia Koto Salak, Sungai Rumbai,
Dharmasraya

Riwayat Pendidikan :

1. TK Islam Bakti 25 Kurnia Koto Salak : 2004
2. SD Negeri 11 Sungai Rumbai : 2010
3. SMP Negeri 2 Sungai Rumbai : 2013
4. SMA Negeri 1 Koto baru : 2016